

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SUMBER
DAYA ALAM PELAJARAN IPA KELAS IV
SDS 100725 MUHAMMADIYAH
BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

**PUTRI MINTA ITO SIREGAR
NIM. 1820500076**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TGT (*TEAM GAMES TOURNAMENT*) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SUMBER
DAYA ALAM PELAJARAN IPA KELAS IV
SDS 100725 MUHAMMADIYAH
BATANG TORU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

**PUTRI MINTA ITO SIREGAR
NIM. 1820500076**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SUMBER
DAYA ALAM PELAJARAN IPA KELAS IV
SDS 100725 MUHAMMADIYAH
BATANG TORU**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

**PUTRI MINTA ITO SIREGAR
NIM. 1820500076**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2001

PEMBIMBING II

Yenni Khairani Lubis, M.Sc
NIP. 19920815 202203 2003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Putri Minta Ito Siregar

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Putri Minta Ito Siregar yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Yenni Khairani Lubis, M.Sc
NIP. 19920815 202203 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Minta Ito Siregar
Nim : 1820500076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT
Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya
Alam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah
Batang Toru

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 2 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Putri Minta Ito Siregar

NIM. 1820500076

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Minta Ito Siregar

NIM : 1820500076

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Putri Minta Ito Siregar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Minta Ito Siregar
NIM : 1820500076
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT
(Team Games Tournament) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru

Ketua

Nurhsyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Yenni Khairani Lubis, M.Sc
NIP. 19920815 202203 2 003

Anggota

Nurhsyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Yenni Khairani Lubis, M.Sc
NIP. 19920815 202203 2 003

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

Dina Khariah, M.Pd
NIP. 19951004 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal	: 16 Juni 2025
Pukul	: 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/80,00 (A)
Indeks Prediksi Kumulatif	: 3.71
Predikat	: Pujiat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru

NAMA : Putri Minta Ito Siregar

NIM : 1820500076

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ABSTRAK

Nama : Putri Minta Ito Siregar
NIM : 1820500076
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru untuk menggunakan variasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada proses belajar mengajar dimana terasara membosankan dan monoton sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi yang dibawakan dan hal itu mempengaruhi pemahaman siswa akan materi tersebut dan target kompetensi yang dibuat tidak berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dari model pembelajaran *Team games Tournament* (TGT) dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru. Serta untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas IV. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model Kurt Lewin yang mana terdiri dari beberapa siklus yang disetia siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin ini lebih memudahkan untuk memberikan tindakan dari permasalahan yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus pemahaman siswa terhadap materi sangat tidak baik dengan persentase ketuntasan sebanyak 35% dan itu jauh di bawah standar nilai ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I persentase siswa mengalami kenaikan setengahnya walau bisa di katakan tidak cukup akan tetapi memiliki peningkatan yang cukup baik, dengan persentase 60,87% dan 14 siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 86,96% dan ini sangat baik dengan 20 siswa tuntas dalam siklus ini. Hasil ini diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran Team Games Tournamment (TGT) pada siswa kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Mata Pelajaran IPA, Team Games Tournament (TGT)

ABSTRACT

Name	: Putri Minta Ito Siregar
Reg. Number	: 1820500076
Department	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Thesis Title	: <i>Implementation of the TGT type cooperative learning model in improving understanding of the concept of natural resources in science lessons for grade IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru</i>

This research is motivated by the low understanding of students on natural resources material in science subjects. This happens because of the lack of understanding of teachers to use variations in learning so that it has an impact on the teaching and learning process which feels boring and monotonous so that students are less interested in the material presented and this affects students' understanding of the material and the competency targets made do not run well. The purpose of this study was to determine the application of the Team Games Tournament (TGT) learning model in the teaching and learning process carried out in class IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru. And to determine the increase in understanding of the concept of natural resources by using the TGT type cooperative learning model in class IV. In this study, the type of classroom action research (CAR) was used by applying the Kurt Lewin model which consists of several cycles, each cycle has four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. By using the Kurt Lewin research model, it is easier to provide action from existing problems. The data collection techniques used are using observation, interviews, tests and documentation. The results of the study showed that in the pre-cycle stage, students' understanding of the material was very poor with a percentage of completion of 35% and it was far below the standard value of completion set. In cycle I, the percentage of students increased by half, although it could be said that it was not enough, but it had a fairly good increase, with a percentage of 60.87% and 14 students who completed it. While in cycle II, the percentage of student completion reached 86.96% and this was very good with 20 students completing it in this cycle. These results were obtained after the use of the Team Games Tournament (TGT) learning model in grade IV students of SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru.

Keywords: Conceptual Understanding, Science Subjects, Team Games Tournament (TGT)

الملخص

الاسم : بوترى مينتا إيتو سيريفار

رقم القيد : ١٨٢٠٥٠٠٧٦

برنامج الدراسة : تعليم معلمي المدارس الابتدائية

عنوان البحث : تنفيذ نموذج التعلم التعاوني من نوع بطولة الألعاب الجماعية (TGT) في تحسين فهم مفهوم الموارد الطبيعية في مادة العلوم للصف الرابع بالمدرسة الإبتدائية محمدية 100725 باتانغ تورو.

تتعلق هذه الدراسة بانخراط فهم الطلاب لمادة الموارد الطبيعية في مادة العلوم. يحدث ذلك بسبب نقص فهم المعلمين لاستخدام التنوع في التعلم، مما يؤثر على عملية التعليم والتعلم حيث تصبح مملة ورتيبة، مما يجعل الطلاب أقل اهتماماً بالمادة المقدمة، وهذا يؤثر على فهم الطلاب لمادة المستهدفة، ولا تسير الأهداف التنافسية الموضوعة بشكل جيد. هدف هذه الدراسة هو معرفة تطبيق نموذج التعلم من نوع بطولة الألعاب الجماعية (TGT) في عملية التعليم والتعلم التي تتم في الصف الرابع بالمدرسة الإبتدائية محمدية 100725 باتانغ تورو. وكذلك معرفة زيادة فهم مفهوم الموارد الطبيعية باستخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع TGT في الصف الرابع. تستخدم هذه الدراسة نوع البحث الإجرائي (PTK) بتطبيق نموذج كورت لoin الذي يتكون من عدة دورات، حيث تحتوي كل دورة على أربع مراحل وهي التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. باستخدام نموذج البحث كورت لoin، يصبح من الأسهل تقديم إجراءات حل المشكلات الموجودة. أما تقنيات جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلات والاختبارات والتوثيق. تظهر نتائج البحث أن في مرحلة ما قبل الدورة، كان فهم الطلاب لمادة غير جيد جدًا بنسبة إتمام تبلغ ٣٥٪، وهذا بعيد جدًا عن معيار نسبة الإتمام المحددة. في الدورة الأولى، ارتفعت نسبة الطلاب إلى النصف، رغم أنه يمكن القول إنها ليست كافية، لكنها حققت زيادة جيدة، بنسبة ٦٠,٨٧٪ و ١٤ طالبًا قد أتموا. بينما في الدورة الثانية، بلغت نسبة إتمام الطلاب ٩٦,٩٦٪، وهذا جيد جدًا مع ٢٠ طالبًا قد أتموا في هذه الدورة. تم الحصول على هذه النتائج بعد استخدام نموذج التعلم. بطولة الألعاب الجماعية (TGT) على الطلاب في المدرسة الإبتدائية محمدية 100725 باتانغ تورو.

الكلمات الرئيسية: فهم المفهوم، مادة العلوم، بطولة الألعاب الجماعية.(TGT)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, hidayat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan judul skripsi **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru”**.

Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kata kesalahan dan kehilafan, peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan banyak terimakasih dan penghormatan yang kepada:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku Pembimbing I serta Ibu Yenni Khairani Lubis, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baik nya.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
4. Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

5. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Alm.Ikhwan Siregar, Ibunda Masro Hutasuhut, kakak tersayang Iska Siregar, Adek tercinta Nuraisyah Siregar dan kedua kakak saya Ima Sri Novita dan Nora Rahma Dhani Siregar dan semua keluarga besar saya), yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa mulia hingga sekarang. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
6. Kepala sekolah Rahmawati Batubara beserta Dahlia Rambe, S.Pd. selaku guru wali kelas IV yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk memudahkan penelitian ini.
7. Teruntuk teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Peneliti



Putri Minta Ito Siregar
NIM.182050076

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	9
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI	11
----------------------------------	-----------

A. Landasan Teori.....	11
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Team Games Tournament</i>)	11
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT	11
b. Langkah-langkah Pembelajaran TGT	16
c. Kelebihan Pembelajaran TGT.....	18
d. Kekurangan Pembelajaran TGT.....	18
2. Pemahaman Konsep	19
a. Pengertian Pemahaman Konsep	19
b. Indikator Pemahaman Konsep	21
c. Penerapan Model TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	22
3. Hakikat Pelajaran IPA.....	25
a. Pengertian Pelajaran IPA	25
b. Tujuan Pelajaran IPA	26
c. Karakteristik Pelajaran IPA.....	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Latar dan Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Tahapan Pra Siklus.....	45
2. Siklus I	47
3. Siklus II.....	57
B. Pembahasan.....	63
C. Keterbatasan penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Taksonomi Bloom.....	22
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	42
Tabel 4.1 Perbandingan Peningkatan Pemahaman Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	37
Gambar 4.1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Pra Siklus	49
Gambar 4.2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I	54
Gambar 4.3. Hasil Pemahaman Konsep Siklus II.....	64
Gambar 4.4. Jumlah Siswa Yang Tuntas	67
Gambar 4.5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Siklus.....	68
Gambar 4.6. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor vital dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa dan pendidikan itu dapat kita peroleh dimana saja dan kapan saja. Pendidikan juga memainkan peran sentral dalam membentuk karakter seseorang, dalam konteks sekolah, pendidikan membawa siswa ke dalam lingkungan yang terstruktur yang mana mereka memperoleh pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran misalnya Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia dan lainnya, sehingga dalam proses pembelajaran itu siswa mendapat kesempatan untuk memahami suatu konsep, menerapkan keterampilan dan mengasah berpikir kritis. Kita sebagai manusia hendaknya bisa menyadari bahwa pendidikan sangat berdampak besar pada perkembangan masa depan diri sendiri maupun berpengaruh pada perkembangan Bangsa dan Negara. Sehingga dalam dunia pendidikan terkhusus pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang mengenalkan manusia dengan alam adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Powler Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperiment yang sistematis yang tersusun dalam satu sistem yang memiliki satu kesatuan.¹ Kemudian menurut Jacobson dan Bergman mereka mendefenisikan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut: “*Science is the investigation and interpretation of events in the natural, physical environment and within our*

¹Arief Rahma Hakim Dkk, *Konsep Dasar IPA*, (Malang: Kanjuruan Press, 2022), hlm. 3

bodies”, yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam merupakan penyelidikan dan interpretasi dari kejadian alam, lingkungan fisik dan tubuh kita.²

Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar sendiri pada hakikatnya bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan dan fakta tentang alam sekitar berdasarkan kehidupan sehari-hari. IPA mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari hari karena diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu bidang ilmu yang didasarkan pada gejala alam yang pengetahuannya disusun secara sistematis dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang didasarkan dari hasil pengamatan.

Salah satu komponen penting dari pembelajaran adalah model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran serta digunakan untuk membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.³ Model pembelajaran juga merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pemelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain guru dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik.

²Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Magetan: AE Media Grafika, 2022), Hlm. 2

³Ponidi Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021) Hlm. 10

Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu atau kualitas siswa dalam segala hal yang mencakup didalamnya, oleh kerena itu berbagai model serta metode dalam pembelajaran terus ditingkatkan. Akan tetapi dalam proses pembelajaran yang telah berjalan belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat oleh hasil observsi awal yang peneliti lakukan dan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Muhammadiyah 100725 Kecamatan Batangtoru, yaitu dari 23 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 10 laki-laki bahwa siswa yang tuntas ada 35% atau sekitar 8 orang siswa dan yang tidak tuntas ada sekitas 65,21% atau sekitar 15 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 101370 Kecamatan Batangtoru masih belum memenuhi hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Hal diatas dapat disebabkan berbagai sebab diantaranya guru di SD Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru yang kurang mengikuti perkembangan zaman sehingga model yang digunakan relatif monoton serta masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang mana memberikan dampak pada pembelajaran terkesan kaku serta didominasi oleh guru (*teacher centered*) tanpa melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Sesungguhnya guru juga harus mengerti bahwa peserta didik adalah pusat dari proses pembelajaran (*student center learning*) sehingga pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya. Kemudian guru juga kurang dalam membuat variasi mengajar sehingga tidak menarik minat siswa. Salah satu cara untuk menghambat suatu masalah dalam proses belajar mengajar dilakukannya variasi dalam mengajar yang nantinya

muncul ide dan gagasan kreatif yang mengantarkan pada kemajuan kualitas pendidikan.⁴

Tidak tepatnya dalam memilih model pembelajaran dan tidak adanya variasi dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran terasa membosankan, oleh karena itu dibutuhkan guru yang mampu memberikan perubahan didalam proses pembelajaran dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktraktif dan nyaman bagi siswa sehingga siswa jadi termotivasi untuk belajar. Dengan demikian hasil evaluasi pembelajaran yang dicapai akan semakin mendekati kompetensi yang diharapkan. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi Sumber Daya Alam, model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) adalah model yang tepat karena dengan penerapan model pembelajaran yang dimaksud siswa dapat berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Sebagaimana menurut Musdalipa dkk pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa orang yang disebut sebagai kelompok yang didalamnya terdapat unsur permainan dan pertandingan, yang dalam pelaksanaanya terdiri atas penyajian kelas, pembentukan kelompok belajar, melakukan permainan, melakukan pertandingan, dan pemberian hadiah kepada yang memiliki poin tertinggi.⁵ Uraian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu dari Ana Farida yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III Materi Penggolongan Makhluk Hidup

⁴Andi Kaharuddin Dan Nining Hajeniatu, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020), Hlm. 12

⁵Musdalipa Dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbasis Media Ular Tangga*, (Solok: Mitra Cendikia Media, 2022), Hlm. 4

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MI Nurus Syafi’I Sidoarjo”. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor sebesar 77,88 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,23 (sangat baik). 2) Peningkatan pemahaman materi penggolongan makhluk hidup bagi siswa kelas III MI Nurus Syafi’i Sidoarjo setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT terlihat dari hasil peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa saat pra siklus 37,5% (kurang sekali), siklus I 68,75% (cukup) dan pada siklus II 87,5% (sangat baik).⁶

Implementasi model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan memudahkan pemahaman konsep-konsep Sumber Daya Alam (SDA), sehingga hasil belajar siswa dan pemahaman konsep siswa akan meningkat. Sebagai dampaknya, model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dapat melatih siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Dalam Pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batan Toru”**

⁶Ana Farida, Skripsi: Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III Materi Penggolongan Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MI Nurus Syafi’I Sidoarjo, (Surabaya: Sunan Ampel, 2019), Hlm.57

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengidentifikasi bahwa permasalahan yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru.
2. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
4. Kurangnya inovasi media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) untuk meningkatkan pemahaman kosep dasar tentang Sumber Daya Alam pada mata pelajaran IPA kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru.

D. Batasan Istilah

Untuk memperoleh kejelasan dan menghindari keragaman penafsiran dalam judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah, yaitu :

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi, sedangkan konsep adalah suatu abstraksi pemikiran yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, proses, peristiwa, atau fenomena lainnya. Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti akan materi yang ada dan mampu mendeskripsikan

materi tersebut sesuai dengan pengetahuannya dan menggunakan bahasanya sendiri dalam mendeskripsikan pengetahuan tersebut.⁷

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.⁸ Sehingga TGT adalah model pembelajaran kelompok yang membantu siswa untuk saling bekerja sama, tolong menolong dan mampu aktif dalam menjawab tantangan atau pertanyaan yang diberikan.

3. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam harus berwawasan lingkungan, sebaiknya kita tidak harus memanfaatkan semua sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar kita biar sekalipun sumber daya alam tersebut dapat diperbaharui akan tetapi kita tetap harus berhemat demi keberlangsungan kehidupan kedepannya.⁹ Adapun materi yang bibawakan berupa oengertian SDA (sumber Daya Alam), jenis-jenis sumber daya alam, contoh sumber daya alam, pemanfaatan sumber daya alam serta pelestarian sumber daya alam.

⁷Widiyanto, *Pendekatan Induktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosep Dan Keterampilan Generik Siswa*, (Indramayu: Adab, 2024), Hlm. 18

⁸Made Prastini, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Variasi Permainan*, (Indramayu: Adab, 2020), Hlm. 55

⁹Sarintan Efratani Damanik, *Buku Ajar Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 2

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada materi sumber daya alam untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi sumber daya alam untuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan pendidikan saat ini. Terutama pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui adanya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan siswa dapat termotivasi lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi guru, sebagai bahan acuan dan masukan untuk memberikan pembelajaran yang nyaman untuk siswa

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pelaksanaan model Kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.
- e. Bagi pembaca lain, sebagai bahan menambah wawasan dan nantinya dapat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (*TGT*). Peningkatan terjadi tiap kriteria/indikator yang di tentukan dalam lembar observasi siswa yang diharapkan mencapai angka 75-100. Selain itu diharapkan nilai tes semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini mencapai nilai 75-100 (tinggi) dan presentasi ketuntasan belajar sisiwa meningkat menjadi 70%.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bagian agar pembaca lebih mudah dalam memahami isinya, maka peneliti menuliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasioanl variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang meliputi kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup dalam skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Model belajar menjadi sangat penting yang harus diterapkan guru didalam kelas karena dengan adanya model tersebut dapat membuat siswa lebih mengerti dan paham materi yang diajarkan oleh guru dan membuat suasana kelas menjadi lebih berwarna ditambah dengan adanya kombinasikan permainan didalamnya sehingga nantinya pembelajaran tidak monoton. Menurut Trianto dalam bukunya model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan produser sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹

Secara terminologis istilah *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative*, artinya kelompok dan learning artinya pembelajaran. Kolaborasi kata cooperative dan learning bisa dipahami bahwa sebagai pembelajaran kelompok atau sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kelompok. Menurut Isjone, pembelajaran *cooperative* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok kelompok kecil sebagai bagian dari metode pembelajaran, sehingga siswa saling

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), Hlm. 53

bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran *cooperative* mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi materi belajar dalam kelompok.²

Sejalan dengan itu menurut Hani & Arief, pembelajaran kooperatif adalah suatu cara belajar yang dilakukan dalam kelompok-kelompok yang heterogen, yang lebih mengedepankan kerja sama antar anggota untuk dapat mencapai tujuan belajar. Tujuan dan penerapan kooperatif dalam tiga aspek adalah secara kognitif mengharapkan bertambahnya pengetahuan baru dan ada peningkatan hasil belajar, secara psikomotorik melatih kemampuan berfikir dan mengembangkan keterampilan social, mampu bekerjasama dalam kelompok dan secara afektif peserta didik dapat menerima berbagai keberagaman rekan-rekannya dan mampu menghargai orang lain.³

Made Prastini menerangkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran kelompok yang anggotanya berdasarkan tingkat kecerdasan yang menekankan kerjasama antar peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh

²Isjon H, *Pembelajaran Cooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Anatar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 20

³Heni Rita Susila Dan Arief Qasim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hlm. 86

guru, yang nantinya peserta didik dapat saling melengkapi dan berkembang.⁴

Selanjutnya menurut Slavin dalam buku Herman dkk, yang menjelaskan bahwa tujuan dari kooperatif learning itu sendiri adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan dapat memberikan manfaat bagi orang banyak.⁵

Sejalan dengan diatas bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang sesungguhnya bukan hanya menyerahkan pada kelompok, akan tetapi bagaimana peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk sama-sama dalam satu kelompok mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan teori yang mendasari dari pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam menciptakan pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Menurut jean piaget anak tidak hanya secara pasif memperoleh informasi tentang lingkungannya tetapi juga secara aktif menciptakan pemahamannya sendiri tentang dunia melalui interakti dengan sesama lingkungannya. Pembelajaran konstruktivis mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan kritis saat menerima informasi.⁶

⁴Made Prastini, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Variasi Permainan*, (Indramayu: Adab, 2020), Hlm. 53

⁵Herman Dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hlm. 158

⁶Sri Nur Hayati Dkk, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2024), Hlm. 74

Sehingga model pembelajaran kooperatif learning adalah suatu cara belajar yang dirancang dengan membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang siswa dalam satu kelompok yang nantinya diharapkan dapat membawa manfaat satu sama lain dan dengan kemampuan siswa-siswi yang berbeda beda ini dapat membuat mereka bisa berinteraksi satu sama lain serta bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan sangat baik.

Team Games Tournament (TGT) merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif yang mengutamakan pembelajaran kelompok yang didalamnya perlu adanya interaksi dan kerjasama tim yang baik agar nantinya pembelajaran tersebut berjalan lancar. Menurut Musdalipa dkk pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa orang yang disebut sebagai kelompok yang didalamnya terdapat unsur permainan dan pertandingan, yang dalam pelaksanaannya terdiri atas penyajian kelas, pembentukan kelompok belajar, melakukan permainan, melakukan pertandingan, dan pemberian hadiah kepada yang memiliki poin tertinggi.⁷

Menurut Rusman pengertian *Team Games Tournament* (TGT) salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 peserta

⁷Made Prastini, *Model Pembelajaran Kooperatif...*

didik yang memiliki kemampuan, suku, ras, dan jenis kelamin yang berbeda.⁸ Lebih lanjut Slavin mengungkapkan penjelasan mengenai team games tournament sebagai berikut: *Team games tournament, or TGT, uses games that can be adapted to any subject. Team games are usually better than individual games; they provide an opportunity for teammates to help one another and avoid one problem of individual games, which is that more able students might consistently win. If all students are put on mixed ability teams, all have a good chance of success.*⁹

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa TGT menggunakan permainan yang dapat disesuaikan dengan topic apapun. Permainan tim ini biasanya lebih baik dari pada permainan individual, mereka memberikan kesempatan bagi rekan untuk membantu satu sama lain dan menghindari salah satu masalah game individual, yaitu bahwa lebih konsisten mungkin peserta didik diletakkan pada kemampuan campuran tim semua memiliki peluang bagus untuk sukses.

Ciri khas dari pembelajaran kooperatif tipe TGT jika dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif lainnya adalah terdapat kegiatan turnamen atau games didalamnya sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi untuk menang dan dapat menumbuhkan sikap sportivitas yang tinggi sesama peserta didik lainnya. Sehingga dari pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tornament* (TGT) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pemebelajaran tersebut terdiri dari

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.53

⁹Made Prastini, *Model Pembelajaran Kooperatif...*

beberapa kelompok belajar yang disetiap kelompoknya terdiri dari 5 samai 6 orang yang nantinya dapat bekerja sama dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan terjadi interaksi yang baik sesama anggota kelompok agar dapat memenangkan pertandingan tersebut. Penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat membentuk peserta didik untuk saling bekerja sama, tolong menolong dan aktif menjawab tantangan yang telah diberikan.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)

Menurut Slavin dalam buku Made bahwa ada lima komponen pembelajaran kooperatif TGT yaitu:

1.) Persentasi di kelas

Dalam hal ini pertama-tama peserta didik menjelaskan materi apa yang akan dibawakan pada hari itu yang dimulai oleh guru. karena sebelum dimulainya game peserta didik harus paham terlebih dahulu materi yang akan dibahas, oleh karena itu perlu adanya persentasi materi yang dibuat oleh guru, yang nantinya dapat membantu mereka mengerjakan game akademik dalam turnamen dan setiap dari menjadi perwakilan dari setiap kelompok kemudian mereka akan mendapatkan skor tim mereka.

2.) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik. fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk anggotanya. Jika ada satu anggota tidak bisa mengerjakan soal maka teman sekelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan soal itu.

3.) Permainan (game)

Permainan atau game dapat membuat peserta didik senang akrena ada warna tersendiri didalam kelas jika kita membawakan pembelajaran diiringi dengan adanya permainan. Permainan atau game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan dirancang untuk menguji pengetahuan peserta didik.

4.) Turnamen

Turnamen yang dimaksud disini adalah sebuah struktur permainan berlangsung.

5.) Rekognisi (Penghargaan)

Rekognisi adalah sebuah penghargaan terhadap kelompok yang mendapat skor tinggi, dengan kata lain kita mengapresiasi apa yang telah dilakukan kelompok dengan skor tertinggi.¹⁰

¹⁰Made Prastini, *Model Pembelajaran Kooperatif...*

c. Kelebihan *Team Games Tournament* (TGT)

Menurut Halim Simatupang dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:

- 1.) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- 2.) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- 3.) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
- 4.) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari peserta didik
- 5.) Mendidik peserta didik untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
- 6.) Motivasi belajar lebih tinggi
- 7.) Hasil belajar lebih baik
- 8.) Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan dan toleransi.¹¹

d. Kekurangan *Team Games Tournament* (TGT)

Adapun kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagi guru: sulitnya pengelompokan peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok.

¹¹Halim Simatupang, *Strategi Belajar Abad Ke-21*, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), 96

- 2.) Waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.
- 3.) Bagi peserta didik, masih adanya peserta didik berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada peserta didik lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini guru harus membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada peserta didik lainnya.

2. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam pembelajaran, ada yang mudah menerima materi pembelajaran, ada yang sedang dalam menerima materi pembelajaran dan ada juga yang lambat dalam memahami dan menerima materi pembelajaran. Sehingga dalam hal tingkat pemahaman tidak dapat disama ratakan karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dan setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda pula.

Menurut Gadner pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.¹² Kemudian menurut Bloom pemahaman adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif, dan salah satu yang termasuk dalam ranah

¹²I Nyoman Jiwa, *Cara Sukses Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), Hlm. 39

kognitif yaitu memahami. Secara bahasa, istilah konsep berasal dari kata conceptum sesuatu yang diapahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.

Pemahaman konsep adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pemebelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi. Seseorang dikatakan paham apabila mampu mendeskripsikan kembali atau mampu menjelaskan kembali lebih rinci mengenai suatu materi dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Menurut Alfiani pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian akan sesuatu seperti mampu mengungkapkan materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu menginterpretasikan dan kemudian mampu mengaplikasikannya.¹³ Menurut Baiduri dkk, pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti apa yang diajarkan serta menyatakan ulang dengan bahasanya sendiri dan menggolongkan (mengklasifikasikan) suatu objek berdasarkan suatu materi yang telah diperoleh sebelumnya.¹⁴

Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik mamahami suatu materi pembelajaran dan ia mampu menyatakan kembali materi tersebut dengan bahasanya sendiri serta mampu memberikan contoh

¹³Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2018), Hlm. 94

¹⁴Baiduri Dkk, *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Malang: UMM Press, 2021), Hlm. 5

mengenai hal tersebut sehingga dengan kemampuan tersebut mampu membawa konsep dalam bentuk lain yang tidak sama dengan buku teks maupun yang disampaikan oleh guru.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Ela Suryani ada 6 indikator pemahaman konsep peserta didik sebagai berikut:

- 1.) Menjelaskan (*Explaining*), peserta didik mampu menjelaskan suatu konsep atau hubungan sebab akibat melalui bahasanya sendiri.
- 2.) Menafsirkan (*Interpreting*), yang mana peserta didik mampu menafsikan gambar ke kalimat atau kalimat kegambar.
- 3.) Memberi contoh (*Exemplifying*), peserta didik mampu memberikan contoh mengenai konsep secara umum.
- 4.) Mengklasifikasikan (*Classifying*), peserta didik mampu menggolongkan suatu ciri tertentu kedalam suatu konsep tertentu.
- 5.) Menarik kesimpulan, peserta didik mampu memberikan kesimpulan yang logis sesuai dengan informasi yang ada.
- 6.) Membandingakan (*Comparing*), peserta didik mampu menunjukkan persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih objek.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mampu menyatakan ulang konsep yang sudah dipelajari, mampu manfsirkan sustu konsep, mampu memberikan contoh dari konsep yang sudah dipelajari, mampu

¹⁵Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep Two-Tier Test Sebagai Alternative*, (Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2019), Hlm. 14

membandingkan suatu konsep, mampu menarik kesimpulan dari konsep yang dibahas dan mampu mengaitkan berbagai konsep yang sudah dipelajari.

Sejalan dengan itu pemahaman konsep itu sendiri terkait dengan aspek kognitif yang meliputi enam aspek menurut taksonomi bloom, yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*). Setiap tingkatan proses berpikir mememiliki indicator tersendiri seperti tabel dibawah ini.¹⁶

Tabel 2.1
Taksonomi Bloom

Dimensi pengetahuan	Dimensi kognitif
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan factual <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tentang terminology b. Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur unsur 2. Pengetahuan konseptual <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan mengenai klasifikasian dan kategori b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi c. Pengetahuan tentang teori, model dan struktur 3. Pengetahuan prosedural <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan satu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritma 	<p>C1 mengingat (<i>remember</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali (<i>recognizing</i>) 2. Mengingat (<i>recalling</i>) </p> <p>C2 memahami (<i>understand</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. menafsirkan (<i>interpreting</i>) 2. memberi contoh (<i>examplifying</i>) 3. mengklasifikasikan (<i>classifying</i>) 4. meringkas (<i>summarizing</i>) 5. menarik kesimpulan (<i>enfering</i>) 6. membandingkan (<i>compairing</i>) 7. menjelaskan (<i>explaining</i>) </p> <p>C3 mengaplikasikan (<i>apply</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. menjalankan (<i>executing</i>) 2. mengimplementasikan (<i>implementing</i>) </p>

¹⁶Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep....*

<p>b. Pengetahuan tentang teknik dan metode</p> <p>c. Pengetahuan tentang criteria penggunaan suatu prosedur</p> <p>4. Pengetahuan metakognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan strategi b. Pengetahuan tentang operasi kognitif c. Pengetahuan tentang diri sendiri 	<p>C4 menganalisis (<i>analyze</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menguraikan (<i>differentiating</i>) 2. mengorganisir (<i>organizing</i>) 3. menemukan makna tersirat (<i>attributing</i>) <p>C5 evaluasi (<i>evaluate</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memeriksa (<i>cheiking</i>) 2. mengkritik (<i>criticuing</i>) <p>C6 membuat (<i>create</i>)</p> <p>merumuskan (<i>generating</i>)</p> <p>merencanakan (<i>planning</i>)</p> <p>memproduksi (<i>producing</i>)</p>
---	--

Pemahaman konsep merupakan persyaratan bagi seseorang untuk mencapai kemampuan atau keterampilan kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Artinya apabila seseorang sudah mampu memahami konsep dengan baik maka akan lebih mudah untuk mempelajari tingkatan kognitif lebih tinggi.

c. Penerapan Model TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) sebenarnya dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara menggabungkan permainan tim dengan kompetensi akademik. Model ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, motivasi, meningkatkan kerja sama dan semangat belajar siswa. Dengan adanya elemen kompetisi dan permainan, siswa cenderung lebih termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini merangkum temuan dari beberapa studi yang menunjukkan bahwa penerapan TGT dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep, terutama dalam pembelajaran IPA.¹⁷ Melalui pendekatan kolaboratif, siswa tidak hanya lebih aktif terlibat dalam proses belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik.

Terdapat lima langkah penerapan model pembelajaran TGT yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu 1) menyampaikan informasi, 2) pembentukan waktu, 3) permainan, 4) turnamen, dan 5) penghargaan kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), tujuan proses belajar dapat dicapai jika peserta didik berpartisipasi aktif dalam pelajaran dan dalam penugasan kelompok. Selain itu, model TGT (*Teams Games Tournament*) mengintegrasikan peserta didik dengan kemampuan Abad-21 yang sangat dibutuhkan ketika peserta didik bergerak dalam dunia masyarakat yaitu, pada kegiatan berdiskusi dan presentasi (*Communication*), melakukan Kerjasama dalam kelompok (*Collaboration*), tanya jawab, menanggapi, menjawab soal (*Critical Thinking*), dan memaparkan hasil diskusi dan penilaian dengan menarik (*Creativity*).

¹⁷Dina Sefita Irawati Dkk, “Implementasi Metode Team Group Tournament Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur Review”, Jurnal Kependidikan, Vol.13, No. 001 (2024), 1273

3. Hakikat Pelajaran IPA

a. Pengertian Pelajaran IPA

Materi-materi dalam pelajaran IPA membahas mengenai fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran oleh peserta didik dan seperti yang kita ketahui bahwa karakteristik materi-materi IPA yang cenderung abstrak mengakibatkan guru harus lebih paham dan mampu berinovasi memberikan model pembelajaran seperti apa yang akan bisa membuat siswa jadi lebih paham.

Menurut Hungerford, Vold & Ramsey bahwa IPA adalah proses memperoleh informasi melalui metode empiris, informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis, serta suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid.¹⁸

IPA adalah cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam, yang pada hakikatnya bahwa IPA ini merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan dalam fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.¹⁹

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau

¹⁸Nelly Wedyawati Dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 2

¹⁹Hisbullah Dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), Hlm. 1

prinsip-prinsip saja melainkan juga terdapat didalamnya proses penemuan. Sehingga dalam pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung untuk mengembangkan kompetensi diri sehingga mampu memahami alam sekitar secara ilmiah dan diharapkan dapat menjadi wahana siswa untuk mempelajari alam sekitar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pelajaran IPA

Menurut Patta Bundu dalam buku Indah Pratiwi bahwa tujuan dari adanya pembelajaran IPA itu adalah diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep yang kemudian akan bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ikut serta dalam menjaga, memelihara dan melestarikan alam sekitar serta dapat menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.²⁰

Lebih lanjut tujuan pembelajaran IPA di SD/MI dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1.) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2.) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

²⁰Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Sekolah Dasar*, (Medan: UMSU Press, 2021), Hlm. 6

- 3.) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari
- 5.) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain.
- 6.) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.²¹

c. Karakteristik Pelajaran IPA

Adapun beberapa karakteristik pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1.) Proses belajar IPA melibatkan hampir seluruh alat indra, seluruh proses berpikir dan berbagai macam gerakan otot.
- 2.) Belajar IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara (teknik). Misalnya observasi, eksplorasi dan eksperimentasi.
- 3.) Belajar IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk berbagai hal mengenai pengamatan hal ini dilakukan karena alat penglihatan manusia yang terbatas.

²¹Nelly Wedyawati Dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA...*

- 4.) Belajar IPA seringkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah misalnya seminar, studi ke perpustakaan, mengunjungi sebuah objek dll.
- 5.) Belajar IPA merupakan proses aktif. Keaktifan dalam pembelajaran IPA terletak pada dua segi yaitu aktif bertindak (hands-on) dan aktif berpikir (*minds-on*).²²

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sangat dibutuhkan penelitian yang relevan guna mencegah adanya kajian yang sama dengan penelitian orang lain. oleh karena itu untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Farida yang berjudul: “Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III Materi Penggolongan Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MI Nurus Syafi’I Sidoarjo”. Adapun hasil penelitian tersebut adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi penggolongan makhluk hidup dapat terlaksana dengan baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor sebesar 78,33 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,35 (sangat baik), sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor sebesar 77,88 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,23 (sangat baik). 2) Peningkatan pemahaman materi

²²Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Solo: AE Media Grafika, 2022), Hlm.3

penggolongan makhluk hidup bagi siswa kelas III MI Nurus Syafi'i Sidoarjo setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT terlihat dari hasil peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa saat pra siklus 37,5% (kurang sekali), siklus I 68,75% (cukup) dan pada siklus II 87,5% (sangat baik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Noorfaedah yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 040 Pasawahan Pada Materi Sumber Daya Alam". Adapun hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya penerapan model pembelajaran *Teams Game Tornament* (TGT) terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 040 Pasawahan dengan materi Sumber Daya Alam. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini juga menggunakan model kemmis dan Mc.Taggart dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan Pada siklus I, meskipun perlu ada perbaikan hasil pada siklus II. Karena pada hasil evaluasi siklus I ada 22 siswa (73,33%) yang berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan 8 orang siswa (26,67%) belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 28 orang (93,33%) dengan nilai rata-rata 80, sedangkan siswa yang belum tuntas tinggal 2 orang lagi (6,67%).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Masnah Huri yang berjudul: “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Alue Rindang”. Adapun rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Yang mana penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas pemelajaran dan membantu guru memecahkan permasalahan pembelajaran. Dengan demikian penerapan model *team game tournament* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV MIN Alue Rindang Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siswa yaitu hasil tes siklus I hanya 8 siswa (57,14%) yang tuntas dari keseluruhan siswa (14 siswa), dan 6 siswa (42,85%) yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, 12 siswa (85,71%) telah tuntas dan 2 siswa (14,29%) yang belum mencapai ketuntasan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran IPA, perlu adanya perubahan yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar yang akan dilakukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dikelas IV SD Swasta Muhammadiyah ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena cara guru menyampaikan pembelajaran masih dianggap monoton/kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan pada saat proses belajar mengajar

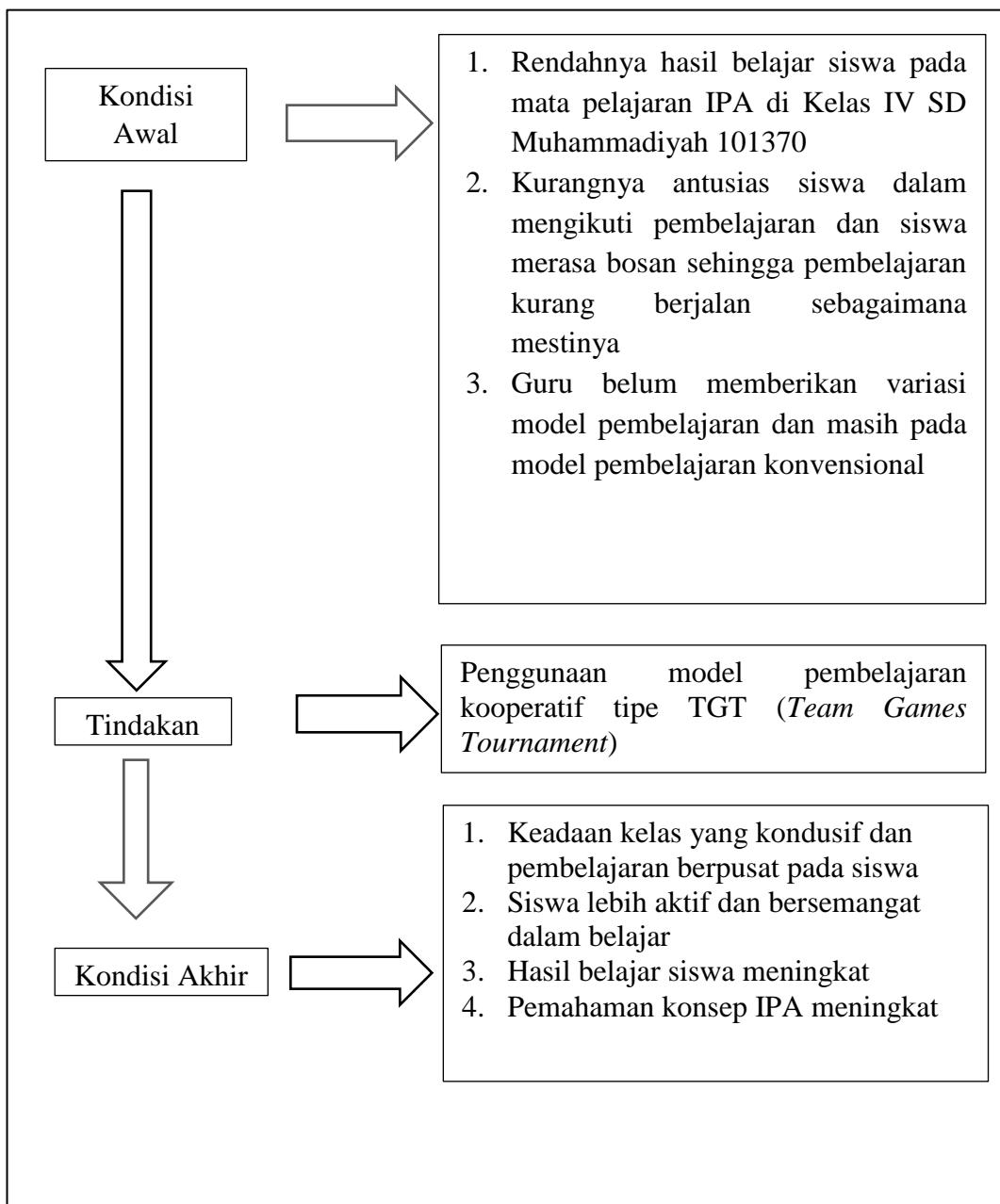
berlangsung. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah, bertanya dan memberi tugas tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplor kemampuannya yang hasilnya dapat membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan dan membuat siswa jenuh dalam pelajaran IPA.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran IPA. Alasannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat dari beberapa kelebihan dari model pembelajaran itu sendiri. Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe TGT adalah (1) membuat siswa aktif dalam belajar. (2) mendidik peserta didik untuk dapat bersosialisasi dengan baik. (3) membuat siswa lebih bisa bermain sambil belajar (4) membuat siswa termotivasi belajarnya lebih tinggi (5) hasil belajar lebih baik

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dianggap sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD Swasta Muhammadiyah dimana siswa lebih suka bermain dengan teman kelompoknya dan berbagi satu sama lain, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TGT cocok untuk siswa kelas IV SD Swasta Muhammadiyah.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada pelajaran IPA diyakini bahwa siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, terjadi suasana yang menyenangkan dalam belajar dan mendapat hasil yang baik dalam memahami konsep materi yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar 2.1 bahwa pada kondisi awal proses pembelajaran kurang berjalan sebagaimana mestinya dimana penggunaan model pembelajaran masih konvensional melalui ceramah dan siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat langsung pada pembelajaran tersebut sehingga siswa

merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu langkah yang dapat diambil adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (team game tournament) dalam pelajaran IPA. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS 100725 Muhammadiyah kelurahan wek II Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV. Penelitian ini berkaitan dengan materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau *classroom action research*, yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan, dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.¹

Lebih lanjut penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses pengkajianan masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

¹Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), Hlm. 19.

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), Hlm. 22

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. PTK sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Guru dapat meningkatkan kemampuan guru menjadi guru yang professional melalui PTK.
3. Melalui pelaksanaan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui analisis kajian yang terjadi di dalam kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak menghambat tugas pokok seorang guru karena pelaksanaanPTK dilakukan di dalam kelasnya.
5. Melalui pelaksanaan PTK guru menjadi lebih kreatif dikarenakan adanya inovasi-inovasi yang didapatkan dari tahapan pelaksanaan PTK baik itu teknik pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan.
6. Penerapan PTKdalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkelanjutan.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDS 100725 Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Mata Pelajaran yang diuji adalah mata pelajaran IPA dengan materi sumber daya alam. Subjek Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan ini adalah siswa kelas IV SD Swasta No. 100725 Muhammadiyah Batang Toru dengan jumlah siswa 23 orang dengan 10 laki-laki dan 13 perempuan. Dan penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan maret 2025.dan penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian yang memakai model Kurt Lewin memiliki empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi, sebagai berikut:

1. Penyusuanan rencana

Penyusunan perencanaan merupakan tahapan membuat tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan aksi dari tahapan penyusunan rencana yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan.

3. Observasi

Observasi merupakan tahapan mengamati atas hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap permasalahan siswa dilapangan.

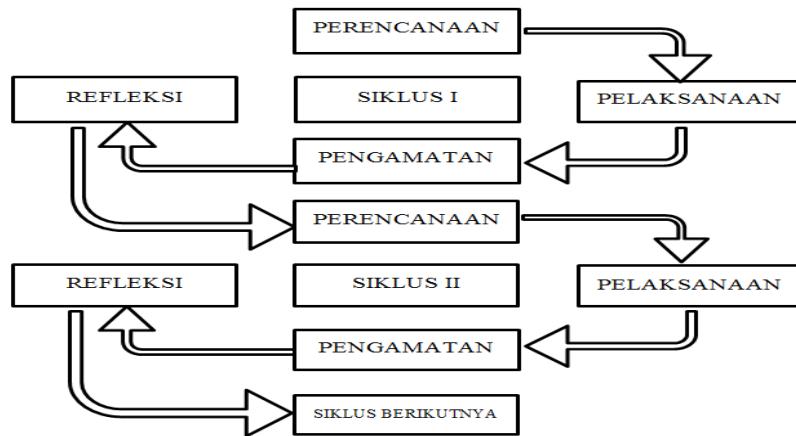
4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan mengakaji, melihat dan mempertimbangkan dampak-dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti.³

Melalui pemaparan di atas dapat kita perhatikan tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahap dengan dua siklus, lebih jelasnya akan disajikan pada gambar di bawah ini :

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* ,... hlm. 222-223.

Gambar 3.1. Model Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus



Maka tahapan - tahapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Tahap Penyusunan Rencana

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah membuat rancangan tindakan dalam menyelesaikan permasalah- permasalahan yang didapatkan melalui kegiatan refleksi awal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1.) Meminta izin untuk melakukan penelitian kepada kepala sekolah SDS 100725 Muhammadiyah
- 2.) Melakukan wawancara terhadap wali kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah mengenai kondisi awal dan mengenai hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam.
- 3.) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan siswa selama proses penelitian.
- 4.) Mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan diajarkan.

5.) Membuat soal untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan tindakan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya untuk melihat perubahan, dan peningkatan terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam tahapan ini peneliti melakukan tindakan yang berpedoman dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

c. Tahapan Observasi

Dalam tahapan ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

d. Tahapan Refleksi

Dalam tahapan ini yang peneliti lakukan adalah menganalisis semua informasi mengenai keterkaitan antara teori dan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan tindakan.

2. SIKLUS II

Siklus yang kedua merupakan lanjutan dari kegiatan siklus yang pertama, dimana kegiatan-kegiatan dalam siklus I dilanjutkan melalui siklus yang kedua ini. Bedanya, kegiatan dalam siklus kedua ini adalah hasil analisis dari kegiatan refleksi atas tahapan-tahapan siklus pertama yang diduga dapat menghambat hasil penyelesaian dari permasalahan. Jadi, siklus kedua ini dilakukan untuk memperlanjut tindakan penelitian dengan acuan tahapan-tahapan pada siklus pertama yang telah diperbarui dan diperbaiki.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang peneliti kumpulkan secara langsung untuk penelitiannya baik itu menggunakan wawancara, observasi, eksperimen atau lain sebagainya.⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan wali kelas IV yaitu Ibu Dahlia yang merupakan informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang peneliti tidak langsung mengumpulkan data dari sumbernya melainkan menggunakan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.⁵ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Instrument penelitian diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket, daftar cocok, skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal ujian, inventori dan sebagainya.⁶ Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴Mahfud Sholihin Dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), Hlm.26

⁵Mahfud Sholihin Dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian*,...Hlm.26

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* ,... hlm. 59.

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan seseorang terhadap suatu materi tertentu. Dalam dunia pendidikan alat ukur yang digunakan banyak menggunakan tes, hal itu dikarenakan orang masih memandang bahwa indicator keberhasilan seseorang mengikuti pendidikan adalah dilihat dari seberapa banyak orang menguasai materi yang telah dipelajari disuati jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu tes memiliki peranan sangat penting dalam menggali pemahaman seseorang terhadap sesuatu.⁷

Tes dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes lisan dan tes tulisan. Tes tulisan adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes yang termasuk dalam tes tertulis yaitu tes objektif dan esai. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka.⁸ Sedangkan tes objektif adalah yang biasa disebut dengan tes dikotomi karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya 1 atau 0.⁹

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah jenis tes tertulis berupa essay tes. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam. Tes yang diberikan kepada siswa sebagai subjek dalam penelitian ini yang mencakup pokok bahasan yang disajikan dalam materi, soal tes yang diberikan berbentuk essay tes yang terdiri dari 10 soal

⁷Djali Dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), Hlm.7

⁸Wina Sanjaya, “ Penelitian Tindakan Kelas”, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 100-101.

⁹Zainil Arifin, “ Evaluasi Pembelajaran”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 135.

berupa essay dengan perolehan poin maksimal setiap nomor 10 poin dengan keterangan poin 10 jika megungkapkan informasi dengan benar dan lengkap, poin 5 jika mengungkapkan kalimat informasi dengan benarakan tetapi kurang lengkap, dan poin 0 jika tidak menjawab suatu pertanyaan.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati tersebut dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang telah diamati tersebut.¹⁰ Observasi juga merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diamati yang mengandalkan pengamatan dan ingatan sibeneliti.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu kegiatan mengamati dengan menggunakan alat indra baik itu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba yang dapat digunakan sebagai alat dalam mengamati objek yang sedang diteliti.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Siklus & Pertemuan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Guru mengucap salam		
2.	Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a		
3.	Siswa memimpin do'a		

¹⁰Ni'matzahro Dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Perss, 2018) Hlm.4

¹¹Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Tangerang: Pascal Books, 2021) Hlm. 47

4.	Guru mengabsen seluruh siswa		
5.	Siswa mendengarkan absen dari guru		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
7.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran.		
8.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok		
9.	Guru memberikan nomor punggung setiap anggota kelompok dimulai dari nomor 1- 4		
10.	Siswa diminta untuk mengammati dan mencermati gambar yang disajikan dibuku siswa		
11.	Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang kemampuan membaca siswa pada pelajaran IPA		
12.	Siswa menyimak penjelasan dari guru		
13.	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang dijelaskan		
14.	Siswa mengerjakan soal secara berkelompok		
15.	Guru memantau cara kerja siswa mengerjakan soal		
16.	Siswa berdiskusi dalam kelompok		
17.	Guru meminta nomor yang dipanggil untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya		
18.	Perwakilan siswa perkelompok memaparkan jawabannya		
19.	Guru menanyakan kepada setiap kelompok lain kebenaran dari pemaparan kelompok		
20.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
21.	Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		

22.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa		
23.	Guru menyampaikan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya		
24.	Siswa mencatat tugas rumah yang diberikan guru		
25.	Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah		
26.	Siswa mengucap hamdalah bersama-sama		
27.	Guru mengucap salam penutup		
Jumlah seluruh aktivitas =			
Jumlah aktivitas yang terlaksana =			
Persentase aktivitas yang terlaksana =			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana =			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana =			

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah terkumpul adalah valid atau terpercaya.¹² Hal ini menjadi penting karena data yang tidak valid menyebabkan hasil penelitian tidak akurat yang pada akhirnya dapat mengarah pada kesimpulan yang salah.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam hal ini triangulasi dapat diartikan sebagai teknik

¹²Yayat Suharyat Dkk, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), Hlm. 187

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi sekurang-kurangnya terbagi menjadi tujuh macam. Pertama, memperlama waktu penelitian di lapangan. Kedua, *theoretical triangulation* (triangulasi teoritis), yaitu menggunakan berbagai teori dalam menelaah sesuatu. Ketiga, *data triangulation* (triangulasi data), yaitu mengambil data dari berbagai suasana, waktu, dan tempat. Keempat, *situasional triangulation*, yaitu mengamati objek yang sama dalam berbagai suasana. Kelima, *source triangulation*, yaitu mengambil data dari berbagai nara sumber. Keenam, *instrumental triangulation*, yaitu menggunakan berbagai alat atau instrument agar data yang terkumpul lebih akurat. Ketujuh, *analytic triangulation*, menggunakan berbagai metode atau cara analisis agar hasil pengolahan data yang terkumpul bisa dipercaya.¹³

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu upaya dalam menguraikan masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.¹⁴

¹³Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2009), Hlm. 190-191.

¹⁴Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Dan Praktek*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theology Jaffari, 2019), Hlm 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian tindakan kelas di SDS No.100725 Muhammadiyah Batang Toru pada mata pelajaran IPA kelas IV materi sumber daya alam. Hasil penelitian tersebut disajikan atau diuraikan dalam beberapa siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data hasil penelitian ini didapatkan dari wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Wawancara yang dilakukan pada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan pemahaman siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebelum dan sesudah diterapkan model tersebut pada materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang digunakan untuk melihat atau mengamati aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT). Peneliti juga memperoleh data dari dokumentasi yang memuat mengenai data jumlah siswa kelas IV SDS No.100725 Muhammadiyah Batang Toru. Adapun data siswa kelas IV SDS Muhammadiyah tersaji dalam table dibawah ini:

Dalam menyajikan hasil penelitian ini peneliti membagi tahapan kedalam 3 tahapan yaitu:

1. Tahapan Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang dimulai dengan meminta izin pada kepala sekolah SDS Muhammadiyah

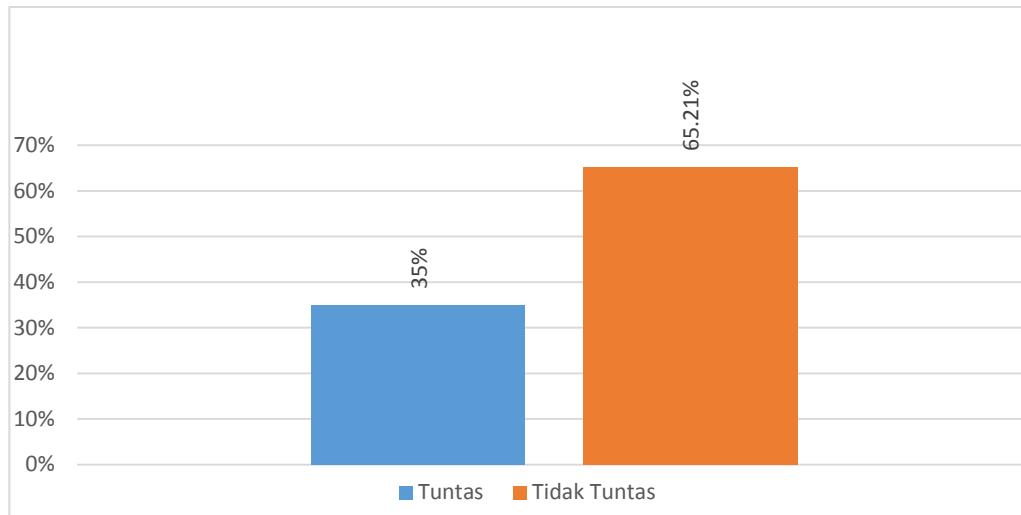
Batang Toru ibu Rahmawati Batubara untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian ibu kepala sekolah mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan bertemu dengan wali kelas IV SDS Muhammadiyah dengan ibu Dahlia Rambe selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap siswa kelas IV. Kemudian kegiatan wawancara dengan ibu wali kelas dilakukan untuk mencari informasi mengenai model pembelajaran digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam dalam mata pelajaran IPA yang diketahui dari nilai ulangan harian siswa.

Hasil wawancara guru dengan peneliti yaitu terdapat permasalahan yang terjadi diantaranya rendahnya hasil pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA pada materi sumber daya alam yang disebabkan guru lebih sering menggunakan model ceramah dalam memaparkan materi sehingga siswa mudah merasa bosan dan pembelajaran terkesan monoton. Dan dalam sesi wawancara dengan siswa, mereka juga memaparkan bahwa ketika pembelajaran guru hanya ceramah dan kurang dalam variasi belajar.

Berdasarkan data pra siklus, dari total 23 siswa, hanya 8 orang siswa atau sebesar 35% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 15 siswa atau sebesar 65% belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai kelas pada kondisi pra siklus adalah 68,26. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum memahami materi sumber daya alam secara optimal. Nilai pra siklus dapat dilihat pada lampiran. Untuk

lebih jelas mengenai nilai pra siklus siswa dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Tes Pemahaman Konsep Pra Siklus



Dari gambar diagram batang di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 orang siswa tuntas atau 35% mencapai ketuntasan, sedangkan sebanyak 15 orang siswa tidak tuntas atau 65,21% tidak mencapai ketuntasan. Sehingga perlu kiranya dilakukan tindakan lanjutan yaitu siklus I. bahwa hanya 8 siswa yang mampu melampaui nilai KKM yang ditetapkan dari jumlah siswa yang ada sebanyak 23 orang. Persentase ketuntasan belajar yakni 35% dengan nilai rata-rata 68,47. Dengan demikian dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus I.

2. Tahapan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I merupakan bagian awal dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam pada mata

pelajaran IPA kelas IV SDS No.100725 Muhammadiyah Batang Toru.

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari kondisi awal peserta didik yang menunjukkan rendahnya tingkat ketuntasan belajar pada materi yang diajarkan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan siklus I dilakukan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap tahap dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan kooperatif tipe TGT. Peneliti bersama guru kelas merancang strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan presentasi materi oleh guru, pembentukan kelompok belajar secara heterogen berdasarkan hasil evaluasi awal, penyusunan lembar permainan edukatif yang berkaitan dengan materi sumber daya alam, serta penyiapan sistem turnamen dan pemberian penghargaan kepada kelompok dengan poin tertinggi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut adalah:

1.) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu setelah selesai berdoa. Guru memberikan motivasi agar membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan mengajak melakukan tumpuk semangat. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu penggolongan makhluk hidup. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu

2.) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, kemudian menjelaskan konsep dasar tentang sumber daya alam secara interaktif. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota dengan komposisi kemampuan akademik yang beragam. Dalam setiap kelompok, siswa diberikan kartu nomor punggung untuk memudahkan pelaksanaan tunamen.

Proses pembelajaran berlangsung dengan penyampaian materi secara klasikal, diikuti dengan aktivitas permainan akademik berbasis pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Masing-masing siswa mewakili kelompoknya secara bergiliran dalam menjawab soal dan memperoleh poin yang kemudian dikonversi menjadi skor kelompok. Suasana pembelajaran berlangsung aktif, kompetitif, dan menyenangkan, dengan partisipasi siswa yang mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

3.) Kegiatan Penutup

Guru memberikan tes individu berupa 20 soal uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan penguatan. Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran.

c. Observasi

Analisis hasil observasi dan tes pada siklus I bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam pada siswa kelas IV SDS No.100725 Muhammadiyah Batang Toru. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup dua kali

pertemuan di siklus I. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, mencakup indikator-indikator keterlaksanaan proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model TGT.

1.) Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan perkembangan positif. Hasil observasi mencatat bahwa mayoritas siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok, terlibat dalam diskusi, serta antusias dalam menjawab soal pada sesi turnamen. Beberapa siswa dengan kemampuan akademik rendah masih cenderung pasif, namun dalam kelompok mereka tetap dibimbing oleh teman sekelompoknya yang lebih mampu. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT telah memberikan ruang kolaboratif bagi siswa untuk saling membantu memahami materi yang diajarkan.

Skor rata-rata dari observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70,87 dari 10 aspek yang dinilai dengan kategori “baik”. Hal ini dapat dilihat pada lampiran. Data ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam tahap siklus selanjutnya.

2.) Hasil tes pemahaman konsep sumber daya alam

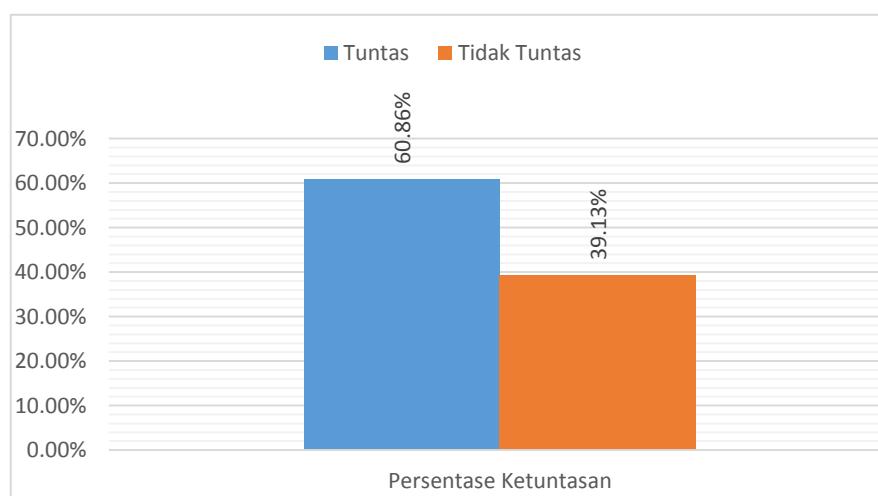
Tes hasil pemahaman konsep siswa terhadap materi sumber daya alam dilakukan melalui tes tertulis yang disusun dalam bentuk

soal uraian sebanyak 10 nomor, masing-masing dengan nilai maksimal 10 poin. Tes ini dirancang untuk mengukur enam indikator pemahaman konsep yang relevan, yaitu: menjelaskan, menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, dan membandingkan.

Dapat diketahui bahwa hasil pemahaman konsep pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, dimana hanya 8 siswa yang tuntas (35%) dan rata-rata kelas 32,5 hal ini dapat dilihat pada data lampiran yang telah peneliti lampirkan. Namun demikian, persentase ketuntasan pada siklus I ini masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 70% siswa mencapai ketuntasan.

Untuk lebih jelas berikut hasil dari tes pemahaman konsep siswa siklus I dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 4.2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus I



Dari gambar 4.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14 siswa atau 60,86% mencapai ketuntasan, kemudian sebanyak 9 siswa yang tidak tuntas atau 39,13% dan hasil tersebut masih kurang dari 70% capaian ketuntasan yang ditetapkan, sehingga demikian dapat dijadikan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDS Muhammadiyah Kecamatan Batang Toru. Hasil refleksi ini menjadi dasar penting dalam merumuskan langkah perbaikan untuk siklus II agar efektivitas model pembelajaran dapat lebih optimal dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil evaluasi tes pemahaman konsep pada siklus I, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran TGT sudah memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 68,26 (pra-siklus) menjadi

76,08 (siklus I), serta meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar dari 8 orang (35%) menjadi 14 orang (60,87%).

Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu minimal 70% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki, baik dari sisi strategi pengelolaan kelas maupun dari segi pelaksanaan teknis model TGT.

Adapun hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya pemerataan peran dalam kelompok

Dalam beberapa kelompok, aktivitas siswa belum merata. Siswa yang berkemampuan tinggi cenderung mendominasi diskusi dan menjawab pertanyaan, sementara siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah cenderung pasif. Kondisi ini menghambat pemerataan pemahaman dalam kelompok.

b. Pengelolaan waktu yang belum optimal

Waktu pelaksanaan permainan akademik dan turnamen belum teralokasi secara efisien. Beberapa sesi berlangsung terlalu lama sehingga menyita waktu untuk refleksi dan penguatan materi di akhir pembelajaran.

c. Instruksi guru yang belum konsisten dan detail

Beberapa siswa tampak bingung saat mengikuti aturan permainan atau memahami mekanisme turnamen. Hal ini menunjukkan bahwa instruksi guru perlu lebih jelas, tegas, dan diberikan dalam bentuk tertulis yang mudah dipahami.

- d. Kurangnya variasi dalam pemberian motivasi dan penghargaan
Pemberian reward atau penghargaan kepada kelompok yang menang belum cukup variatif dan kontekstual, sehingga motivasi belajar sebagian siswa belum sepenuhnya tergugah, terutama bagi kelompok yang kalah.

- e. Keterbatasan dalam penggunaan media visual pendukung
Materi sumber daya alam yang diajarkan masih terbatas pada teks dan penjelasan verbal. Belum banyak digunakan media visual seperti gambar atau video yang relevan untuk memperkuat pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus II difokuskan pada lima aspek utama, yaitu:

1. Meningkatkan pemerataan peran dalam kelompok

Guru akan memberikan instruksi khusus kepada setiap anggota kelompok agar bertanggung jawab terhadap satu bagian materi, serta melakukan rotasi peran dalam setiap sesi diskusi. Strategi ini diharapkan dapat mendorong semua anggota kelompok untuk aktif.

2. Mengatur manajemen waktu dengan lebih ketat dan efektif

Pembelajaran akan diatur dengan jadwal waktu yang lebih disiplin, dengan pembagian waktu yang proporsional antara presentasi materi, sesi permainan, diskusi kelompok, turnamen, dan refleksi.

3. Memberikan instruksi yang lebih jelas dan sistematis

Guru akan menyampaikan aturan permainan dan turnamen dalam bentuk tertulis dan lisan yang rinci, serta menggunakan contoh demonstrasi singkat sebelum permainan dimulai untuk memastikan semua siswa memahami alur kegiatan.

4. Meningkatkan kualitas pemberian motivasi dan penghargaan

Bentuk reward akan dibuat lebih menarik, seperti piagam penghargaan kelompok terbaik, penambahan poin untuk nilai akhir, serta pengakuan di depan kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.

5. Memanfaatkan media pembelajaran visual yang lebih beragam

Guru akan menyisipkan gambar, video pendek, atau alat peraga sederhana yang relevan dengan materi sumber daya alam. Media visual diharapkan dapat membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret.

Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep siswa. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang lebih

optimal diharapkan mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa dan mendorong tercapainya target pembelajaran sesuai tujuan penelitian.

3. Tahapan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai lanjutan dan penyempurnaan dari siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tindakan dalam siklus II difokuskan pada optimalisasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) guna mengatasi permasalahan yang masih ditemukan, terutama pada aspek pemerataan partisipasi siswa, efektivitas waktu, kejelasan instruksi, motivasi belajar, serta penggunaan media pendukung dalam pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di kelas IV SDS No. 100725 Muhammadiyah Batang Toru, dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 2 x 35 menit. Materi pembelajaran tetap berada dalam ruang lingkup sumber daya alam, namun dengan pendekatan yang lebih terarah dan berbasis pengalaman siswa sehari-hari. Pelaksanaan siklus II mengikuti tahapan dalam model penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II diawali dengan revisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan catatan hasil refleksi siklus I. Penyesuaian dilakukan pada beberapa aspek, antara lain:

- 1.) Instruksi guru terhadap siswa dalam setiap langkah permainan dan turnamen dibuat lebih rinci dan disampaikan secara lisan dan tertulis.
- 2.) Penyusunan lembar kerja kelompok diperjelas agar setiap anggota memiliki tanggung jawab yang seimbang dalam menyelesaikan tugas.
- 3.) Penambahan variasi permainan dengan pertanyaan visual menggunakan gambar sumber daya alam agar siswa lebih mudah memahami konsep abstrak.
- 4.) Sistem reward diperkuat dengan pemberian penghargaan simbolik, seperti bintang kelas, piagam kecil, dan penambahan poin kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dimulai dengan apersepsi dan penjelasan tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan materi sumber daya alam secara interaktif menggunakan media visual berupa gambar dan video pendek yang menampilkan contoh-contoh sumber daya alam di Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya di Kecamatan Batangtoru, seperti tambang emas, hutan, serta lahan pertanian.

Setelah penyampaian materi, guru membentuk kelompok belajar yang heterogen berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 orang dengan kemampuan akademik yang beragam. Setiap anggota diberikan peran yang berbeda, seperti penjawab, penanya, pencatat, dan pengatur waktu. Ini dilakukan untuk memastikan keterlibatan semua siswa dalam proses pembelajaran.

Permainan akademik dilaksanakan dengan menggunakan soal-soal berbasis kompetensi yang telah disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep. Soal-soal disusun tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga disertai dengan gambar atau peristiwa kontekstual yang menggambarkan penggunaan dan pelestarian sumber daya alam. Turnamen dilaksanakan dengan sistem rotasi antar kelompok, di mana setiap perwakilan kelompok maju untuk menjawab pertanyaan dan mendapatkan poin bagi timnya.

Selama pelaksanaan permainan dan turnamen, guru memberikan arahan yang jelas dan memberikan motivasi kepada semua kelompok. Pemberian reward diberikan pada akhir sesi dalam bentuk pengumuman kelompok terbaik yang ditampilkan di papan kelas serta piagam sederhana sebagai bentuk apresiasi.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dan guru kelas menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada siklus I, namun ditambahkan indikator terkait partisipasi individu dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hampir semua aspek kegiatan belajar mengajar:

- 1.) Guru lebih percaya diri dalam mengelola kelas, memberikan instruksi yang lebih jelas, serta mengatur waktu pembelajaran secara efektif.
- 2.) Siswa menunjukkan keterlibatan yang jauh lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya. Seluruh anggota kelompok terlibat dalam diskusi dan tampil saat turnamen berlangsung.

3.) Situasi kelas menjadi lebih kondusif dan dinamis. Suasana kompetisi yang sehat mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara menyeluruh.

a.) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan lebih efektif dan terstruktur dibandingkan dengan siklus I. Guru mampu menjalankan setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan model TGT secara optimal. Pemberian instruksi dilakukan secara sistematis, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga siswa lebih memahami alur permainan dan kegiatan turnamen yang dilaksanakan.

Dari aktivitas siswa, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Seluruh anggota kelompok menunjukkan peran aktif, baik dalam diskusi, menyelesaikan soal, maupun dalam sesi kompetisi akademik. Pengamatan terhadap suasana kelas menunjukkan bahwa siswa lebih fokus, antusias, dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan hasil lembar observasi, aktivitas siswa mencapai skor **80** juga dalam kategori “**sangat baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, interaktif, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dalam model TGT.

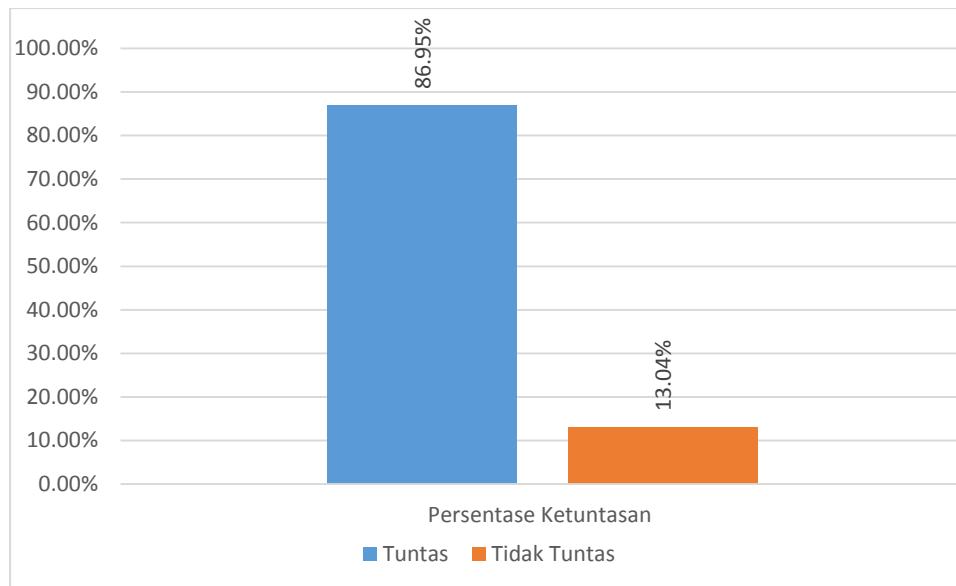
b.) Lembar Observasi Hasil Pemahaman Konsep

Evaluasi terhadap pemahaman konsep dilakukan dengan memberikan tes tertulis setelah pelaksanaan siklus II. Tes terdiri dari 5 soal uraian yang mengukur indikator-indikator pemahaman konsep sesuai dengan taksonomi Bloom, seperti menjelaskan, menginterpretasi, memberi contoh, mengklasifikasi, membandingkan, dan menarik kesimpulan. Soal-soal disusun berbasis kontekstual sesuai dengan tema sumber daya alam yang telah diajarkan.

Dari data yang ditemukan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklu, siklus I sampai dengan siklus II ini. Hal ini menunjukkan mengimplementasian model pembelajaran TGT dalam pembelajaran memberikan perubahan yang berarti. Hal itu dapat kita lihat bahwa pada siklus II ini sebanyak 20 siswa atau 86,95% siswa mengalami ketuntasan.

Untuk lebih lanjut perhatikan gambar di bawah ini mengenai hasil pemahaan konsep materi sumber daya alam pada siklus II:

Gambar 4.3. Hasil Pemahaman Konsep Siklus II



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa semakin diberikan tindakan yang lebih maka hasil yang didapatkan semakin tinggi juga. Hal ini terlihat pada diagram di atas bahwa warna kuning atau yang tidak tuntas semakin berkurang dan warna biru atau tuntas semakin banyak dengan kata lain siswa yang tuntas sudah mencapai keberhasilan minimum yang ditetapkan yaitu 70%.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi awal pada akhir pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang telah dirancang mampu mengatasi berbagai kendala pada siklus I. Pemerataan peran dalam kelompok mulai terbentuk, pemahaman siswa terhadap aturan permainan meningkat, dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta penuh motivasi. Selain itu, materi sumber daya alam dapat lebih mudah dipahami oleh siswa melalui pendekatan visual dan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung.

Guru menyatakan bahwa penerapan model TGT dalam pembelajaran IPA telah membawa perubahan positif terhadap sikap dan semangat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab dalam kelompok, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya. Tahapan ini menjadi indikator bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus tindakan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi sumber daya alam dalam pelajaran IPA kelas IV SDS No.100725 Muhammadiyah Batang Toru dan itu terlihat dari data-data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) efektivitas model TGT (*Team Games Tournament*) terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, (2) kontribusi strategi pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan guru, serta (3) keterkaitan hasil penelitian dengan teori dan temuan sebelumnya.

1. Efektivitas Model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) terhadap Pemahaman Konsep Siswa

Model pembelajaran TGT terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68,47 pada pra siklus menjadi 69,56 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 78,46 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat secara signifikan dari 8 siswa (35%) pada pra siklus, 14 siswa (60,87%) dan pada akhirnya menjadi 20 siswa (86,95%) pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II di peroleh data peningkatan pemahaman siswa terhadap materi penggolongan makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Perbandingan Peningkatan Pemahaman Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai Rata-Rata kelas
Pra Siklus	8	35%	68,47
Siklus I	14 Siswa	60,87%	69,56
Siklus II	20 siswa	86,96%	86,95

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap pra siklus pemahaman siswa terhadap materi sangat tidak baik dengan persentase ketuntasan sebanyak 35% dan itu jauh di bawah standar nilai ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I persentase siswa mengalami kenaikan setengahnya walau bisa di katakan tidak cukup akan tetapi memiliki

peningkatan yang cukup baik, dengan persentase 60,87% dan 14 siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 86,96% dan ini sangat baik dengan 20 siswa tuntas dalam siklus ini.

Data peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

a. Jumlah Siswa Yang Tuntas

Gambar 4.4. Jumlah Siswa Yang Tuntas

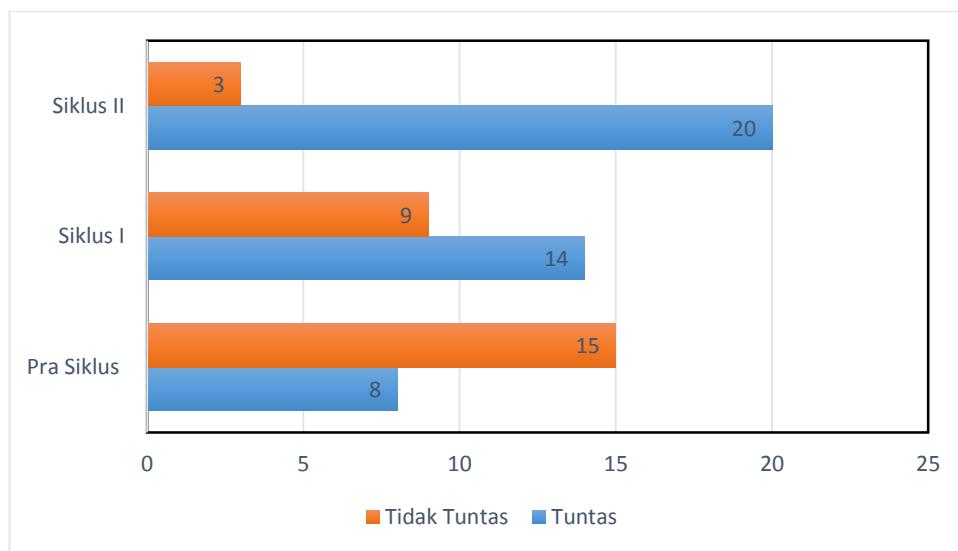
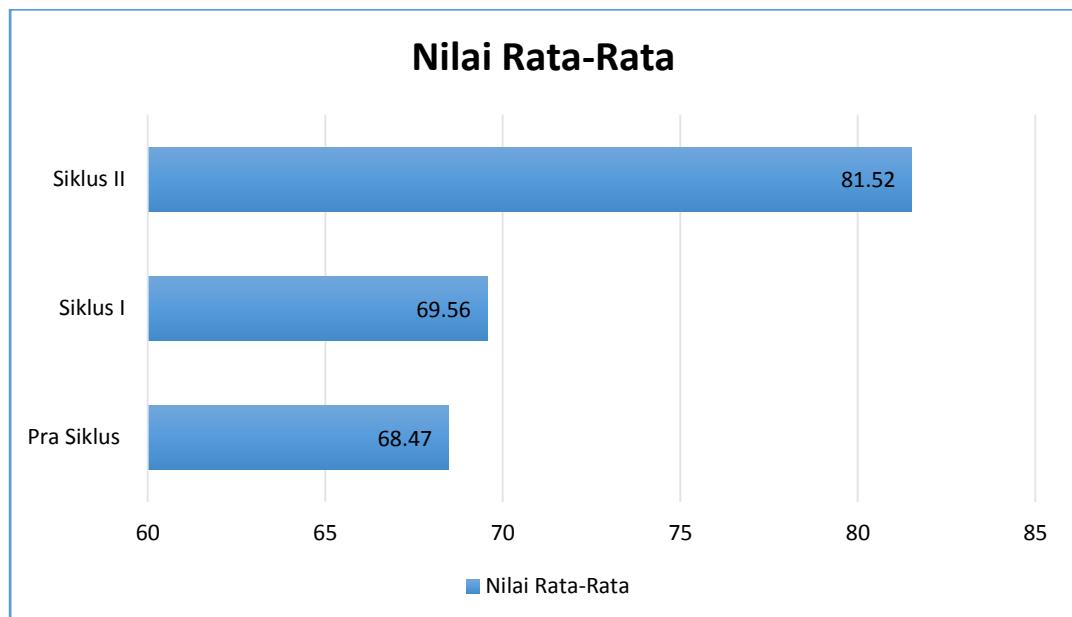


Diagram batang pada gambar 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada saat materi sumber daya alam pada tiap siklusnya mengalami peningkatan, pada pra siklus sebanyak 8 siswa yang tuntas, pada siklus I sebanyak 14 siswa tuntas dan pada siklus II sebanyak 20 siswa yang tuntas.

b. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kelas

Gambar 4.5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Siklus



Dari gambar 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa selain persentase ketuntasan yang meningkat setiap siklusnya nilai rata-rata juga meningkat. Pada pra siklus berapa pada nilai 68,47 kemudian pada siklus I mulai mengalami peningkatan walau tidak signifikan yaitu 69,56 serta pada siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru mengalami peningkatan rata-rata kelas yang sangat signifikan yaitu sebanyak 81,52 dibandingkan ke dua siklus sebelumnya, hal ini meyakinkan kita bahwa penggunaan model sangat berpengaruh akan peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif yang diintegrasikan dengan unsur permainan dapat

memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pemahaman siswa terhadap konsep sumber daya alam tidak hanya bersifat hafalan, tetapi telah berkembang menjadi pemahaman yang kontekstual dan aplikatif, khususnya dalam mengenali sumber daya alam di lingkungan sekitar mereka, termasuk di Kecamatan Batangtoru yang kaya akan potensi alam seperti pertambangan dan kehutanan.

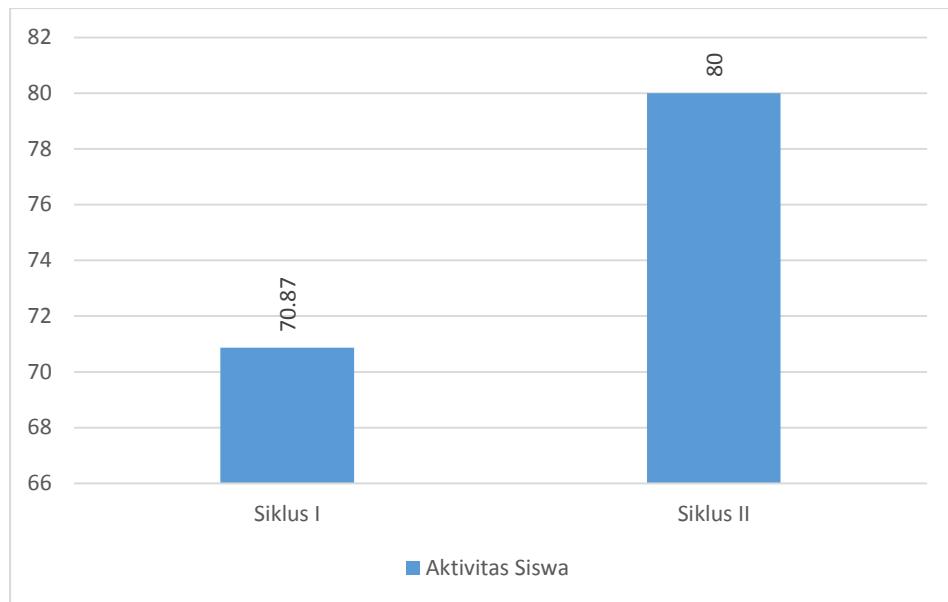
2. Pengaruh Model TGT Terhadap Aktivitas Siswa

Pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki karakteristik yang memungkinkan siswa untuk aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar. Selama pelaksanaan siklus I dan II, siswa terlihat antusias, aktif berdiskusi, dan berpartisipasi dalam permainan serta turnamen. Dalam kelompok, setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk berkontribusi, yang memacu keterlibatan mereka dalam menyerap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II maka didapatkan hasil sebagai berikut data Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II.

Berikut adalah gambar diagram peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I dan II:

Gambar 4.6. Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan aktivitas siswa pada proses belajar mengajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I tergolong cukup pada nilai 70,87. Aktivitas siswa meningkat dari yang 70,87 meningkat ke Siklus II menjadi 80,00. Peningkatan yang terjadi didapat dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan di setiap siklusnya. Guru melakukan perbaikan dan melakukan perbaikan proses belajara mengajar di siklus II.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Aktivitas siswa meningkat, dan sikap mereka terhadap mata pelajaran IPA menjadi lebih positif. Dengan meningkatnya minat belajar, pemahaman konsep yang lebih dalam pun dapat tercapai.

3. Keterkaitan dengan Teori dan Temuan Penelitian Sebelumnya

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (1995), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif seperti TGT efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik, terutama ketika pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan kolaboratif. Dalam TGT, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama, sambil tetap berkompetisi secara sehat melalui turnamen yang menantang.

Penelitian ini juga menguatkan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menyatakan bahwa model TGT dapat meningkatkan hasil belajar dan membentuk interaksi sosial yang positif antar siswa. Selain itu, strategi ini juga dianggap efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan tanggung jawab individu dalam kelompok.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap dan keterampilan sosial. Dalam konteks lokal, yakni di Kecamatan Batang toru, model ini juga mampu membantu siswa mengaitkan konsep sumber daya alam yang dipelajari di kelas dengan realitas yang ada di sekitar mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari, termasuk dalam penelitian tindakan kelas ini. Meskipun implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 101370 Kecamatan Batangtoru, terdapat beberapa aspek yang menjadi keterbatasan dalam proses pelaksanaan dan hasil penelitian ini.

1. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas, yaitu selama dua siklus yang masing-masing dilakukan dalam dua kali pertemuan. Waktu pembelajaran yang tersedia setiap pertemuan hanya berlangsung selama 2×35 menit, sehingga beberapa komponen pembelajaran seperti refleksi mendalam, diskusi kelompok lanjutan, atau penyajian materi visual tambahan tidak dapat dikembangkan secara maksimal. Pembelajaran dengan model TGT membutuhkan manajemen waktu yang baik karena melibatkan aktivitas permainan dan turnamen. Waktu yang terbatas ini terkadang membuat guru harus mempercepat beberapa sesi, yang berpotensi mengurangi kedalaman pemahaman siswa.

2. Lingkup Penelitian yang Terbatas pada Satu Kelas

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas, yaitu kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru, dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang. Dengan lingkup penelitian yang terbatas, hasil dan temuan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung ke seluruh populasi siswa sekolah

dasar. Efektivitas model TGT dalam meningkatkan pemahaman konsep dapat berbeda jika diterapkan pada jenjang kelas lain, sekolah yang berbeda, atau dalam konteks mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini lebih bersifat spesifik dan kontekstual pada kelas dan lokasi tertentu

3. Tingkat Kemampuan Siswa yang Beragam

Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok dan turnamen, perbedaan kemampuan akademik antar siswa menjadi salah satu tantangan tersendiri. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih cepat memahami dan mendominasi kegiatan, sementara siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Meskipun pembentukan kelompok telah diupayakan secara heterogen dan sistematis, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa anggota kelompok yang kurang aktif, bahkan bergantung pada satu atau dua anggota yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT memerlukan strategi pendampingan individual yang lebih intensif untuk memastikan pemerataan pemahaman dalam kelompok.

4. Faktor Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Ketersediaan media pembelajaran di sekolah, khususnya perangkat visual dan teknologi pendukung, masih terbatas. Penelitian ini telah memanfaatkan media gambar dan video sederhana dalam penyampaian materi sumber daya alam, namun penggunaannya belum maksimal karena keterbatasan peralatan seperti proyektor, speaker, atau koneksi internet. Padahal, media visual yang menarik dan interaktif sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman

konsep IPA yang bersifat konkret. Keterbatasan ini sedikit banyak memengaruhi variasi penyajian materi yang seharusnya dapat lebih dikembangkan.

5. Pengaruh Faktor Eksternal Siswa

Beberapa faktor eksternal seperti kondisi kesehatan siswa, latar belakang keluarga, dan kebiasaan belajar di rumah juga memengaruhi keterlibatan dan hasil belajar mereka selama proses penelitian. Misalnya, terdapat beberapa siswa yang tidak hadir secara penuh dalam seluruh pertemuan siklus, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok dan hasil evaluasi tidak mencerminkan keterlibatan yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-akademik turut memengaruhi efektivitas pembelajaran meskipun strategi yang diterapkan telah berjalan dengan baik.

6. Keterbatasan dalam Refleksi Mendalam

Refleksi yang dilakukan setelah siklus pembelajaran masih lebih terfokus pada aspek nilai dan aktivitas siswa, sementara refleksi mendalam terhadap aspek sosial-emosional dan cara berpikir siswa belum dilakukan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti. Padahal, dalam pembelajaran kooperatif, aspek seperti kepercayaan diri, kerja sama tim, dan kemampuan komunikasi juga sangat penting untuk dianalisis sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

7. Ketergantungan pada Peran Guru

Efektivitas model TGT sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang kegiatan, mengelola kelas, dan memotivasi siswa. Dalam penelitian

ini, peran guru sangat sentral sebagai fasilitator. Apabila model ini diterapkan oleh guru yang kurang familiar dengan strategi kooperatif atau tidak memiliki waktu cukup untuk merancang aktivitas turnamen dengan baik, maka hasil pembelajaran mungkin tidak akan seefektif temuan dalam penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas menjadi catatan penting dalam mengevaluasi hasil penelitian dan dalam upaya pengembangan strategi pembelajaran ke depan. Meskipun hasil penelitian saya ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sumber daya alam, namun beberapa kendala teknis dan non-teknis tetap harus diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk menguji efektivitas model ini pada konteks kelas yang berbeda, dengan durasi yang lebih panjang, dan melalui pendekatan reflektif yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, penerapan model kooperatif tipe team games tournament untuk meningkatkan pemahaman siswa IV materi sumber daya alam di SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas IV SDS 100725 Muhammadiyah Batang Toru. Hal ini terbukti dari aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor yaitu, 77,88 (cukup) pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 80 (sangat baik). Berdasarkan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II, maka penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) berhasil dan dapat ditingkatkan dengan baik.

Peningkatan pemahaman siswa kelas IV materi sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SDS No 100725 Muhammadiyah Batang Toru sudah mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5% pada prasiklus dengan kategori sangat tidak baik, 60,87% pada siklus I dengan mendapatkan kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar mencapai 86,96% pada siklus II dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Setiap pembelajaran guru sebaiknya membuat variasi mengajar dengan model pembelajaran yang bervariatif. Guru tidak hanya dengan menarik dan menyenangkan ceramah dalam kelas, namun guru harus bisa mengemas pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk konsep yang lain dengan mencari referensi yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Romanda, *Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament(TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Di MI Al-Fajar Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*, Lampung: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2016.
- Agustina, Misdalina, & Lefudin. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika*. Jurnal Pendidikan Fisika., 8(2), 186-195. 2020.
- Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2009.
- Alfiani Athma Putrid Rosyadi, *Statistika Pendidikan*, Malang: Umm Press, 2018.
- Ana Farida, *Skripsi: Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas III Materi Penggolongan Makhluk Hidup Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MI Nurus Syafi'I Sidoarjo*, Surabaya: Sunan Ampel, 2019.
- Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.
- Andi Kaharuddin & Nining Hajenati, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, Gowa: Pusaka Almaida, 2020
- Andy Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*”, Jakarta: Kencana, 2017.
- Arief Rahma Hakim Dkk, *Konsep Dasar IPA*, Malang: Kanjuruan Press, 2022
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta; Bumi Aksara, 2014.
- Baiduri Dkk, *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal*, Malang: UUM Press, 2021.
- Budi Tri Cahyono, *Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Budiharto, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008.

Dasep Bayu Ahyar, Dkk, *Model Model Pembelajaran*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021

Pembelajaran Discovery Learning”, *Skripsi*, Jakarta:UMJ, 2018.

Djali & Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep Two-Tier Test Sebagai Alternatif*, Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.

Halim Simatupang, *Strategi Belajar Abad Ke-21*, Surabaya:Cipta Media Edukasi, 2019.

Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Dan Praktek*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theology Jaffari, 2019.

Heni Rita Susila & Arief Qasim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran: Untuk Mahasiswa FKIP*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Herman Dkk, *Inovasi Pendidikan*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Hisbullah & Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makassar: Aksara Timur, 2018.

Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Sekolah Dasar*, Medan, Umsu Press, 2021.

I Nyoman Jiwa, *Cara Sukses Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Kimia*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.

Isjoni H, *Pembelajaran Cooperative, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Isro'atun Dkk, *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integrative Melalui Situation Based Learning*, Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020.

Lestari,Ayu. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan (SKI) di MA Nurul Ulum*. Universitas Islam negeri Mataram,2020.

Made Prastini, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Variasi Permainan*, Indramayu: Penerbit Adab, 2020.

Mahfud Sholihin & Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian-Menggunakan Software Stata*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021.

Masna Huri, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN Alue Rindang*, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.

Musdalipa Dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbasis Media Ular Tangga*, Solok: Mitra Cendikia Media, 2022.

Naniek Kusumawati, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Solo: AE Media Grafika, 2022.

Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Ni'matuzahro & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang: UMM Perss, 2018.

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Ponidi Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sensualita, dkk. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran guru TK dan SD Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.

Siti Maemunawati & Muhammad, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19*, Serang: 3M Media Karya , 2020.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Ulam Ayunda, *Desain Pembelajaran IPA Asyik Dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Ananta Vidya, 2022.

Yayat Suharyat Dkk, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.

Yunus Abidin Dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, 2009.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media, 2016.

Wiwi Noorfaedah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 040 Pasawahan Pada Materi Sumber Daya Alam” *Jurnal Ilmiah Nasional*, No. 3, Vol. 4, 2022

Zainil Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Lampiran I

DATA SISWA

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adelia	Perempuan
2	Ali Hanafi Nasution	Laki-Laki
3	Alika Riskia Lubis	Perempuan
4	Amira Rahayu Siregar	Perempuan
5	Anita Rahayu	Perempuan
6	Azhari Matondang	Laki-Laki
7	Fathur Rahman	Laki-Laki
8	Gading Harahap	Laki-Laki
9	Muhammad Al-Farizzi Daulae	Laki-Laki
10	Muhammad Fajar Nur	Laki-Laki
11	Muhammad Arif Wiguna Siregar	Laki-Laki
12	Nuraisyah Siregar	Perempuan
13	Nur Laili Harahap	Perempuan
14	Nur Ilmi Faradilla	Perempuan
15	Padilah Rahmawati	Perempuan
16	Putri Khairani Tanjung	Perempuan
17	Riska Handayani Lubis	Perempuan
18	Risky Ramadhan	Laki-Laki
19	Rizka Chairunnisa Marito	Perempuan
20	Saiful Basri	Laki-Laki
21	Safna Aulia Pratiwi	Perempuan
22	Santi Dewi	Perempuan
23	Zakaria Pardede	Laki-Laki

Lampiran II

DAFTAR NILAI SISWA PRA SIKLUS

Nama sekolah : SD Muhammadiyah 101370

Kelas : IV (Empat)

Mata pelajaran : IPA

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	KKM	Ketuntasan Individu
1.	Adelia	35	70	75	Tidak Tuntas
2.	Ali Hanafi Nasution	40	80	75	Tuntas
3.	Alika Dwi Rizkia Lubis	45	90	75	Tuntas
4.	Amira Rahayu Siregar	35	70	75	Tidak Tuntas
5.	Anita Rahayu	35	70	75	Tidak Tuntas
6.	Azhari Matondang	30	60	75	Tidak Tuntas
7.	Fathur Rahman	25	50	75	Tidak Tuntas
8.	Gading Harahap	20	40	75	Tidak Tuntas
9.	Muhammad Al-Farizzi daulae	35	70	75	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Fajar Nur	30	60	75	Tidak Tuntas
11.	Muhammad Arif Wiguna Siregar	25	50	75	Tidak Tuntas
12.	Nuraisyah Siregar	40	80	75	Tuntas
13.	Nur Laili harahap	35	70	75	Tidak Tuntas
14.	Nur Ilmi Faradilla	45	90	75	Tuntas
15.	Padilah Rahmawati	35	70	75	Tidak tuntas
16.	Putri Khairani Tanjung	40	90	75	Tuntas
17.	Riska Handayani Lubis	25	50	75	Tidak Tuntas
18.	Risky Ramadhan	30	60	75	Tidak Tuntas
19.	Rizka Chairunnisa Marito	30	70	75	Tidak Tuntas
20.	Saiful Basri	30	60	75	Tidak Tuntas
21.	Safna Aulia Pratiwi	40	80	75	Tuntas
22.	Santi Dewi	45	90	75	Tuntas
23.	Zakaria Pardede	35	70	75	Tidak Tuntas
KKM		75			
Jumlah Skor Siswa		785			
Nilai Rata-Rata Kelas		32,5%			
Jumlah siswa yang tuntas		8			
Presentase ketuntasan		35%			

Lampiran III

HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adelia	70	Tidak Tuntas
2	Ali Hanafi Nasution	80	Tuntas
3	Alika Riskia Lubis	90	Tuntas
4	Amira Rahayu Siregar	70	Tidak Tuntas
5	Anita Rahayu	70	Tidak Tuntas
6	Azhari Matondang	85	Tuntas
7	Fathur Rahman	65	Tidak Tuntas
8	Gading Harahap	75	Tuntas
9	Muhammad Al-Farizzi Daulae	70	Tidak Tuntas
10	Muhammad Fajar Nur	80	Tuntas
11	Muhammad Arif Wiguna Siregar	60	Tidak Tuntas
12	Nuraisyah Siregar	80	Tuntas
13	Nur Laili Harahap	75	Tuntas
14	Nur Ilmi Faradilla	90	Tuntas
15	Padilah Rahmawati	80	Tuntas
16	Putri Khairani Tanjung	85	Tuntas
17	Riska Handayani Lubis	75	Tuntas
18	Risky Ramadhan	60	Tidak Tuntas
19	Rizka Chairunnisa Marito	75	Tuntas
20	Saiful Basri	65	Tidak Tuntas
21	Safna Aulia Pratiwi	80	Tuntas
22	Santi Dewi	85	Tuntas
23	Zakaria Pardede	70	Tidak Tuntas
KKM		75	
Jumlah Nilai Siswa		1600	
Nilai Rata-Rata Kelas		69,56	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		14	
Persentase Ketuntasan		60,87%	

Lampiran IV

HASIL PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adelia	80	Tuntas
2	Ali Hanafi Nasution	90	Tuntas
3	Alika Dwi Rizkia Lubis	90	Tuntas
4	Amira Rahayu Siregar	80	Tuntas
5	Anita Rahayu	80	Tuntas
6	Azhari Matondang	80	Tuntas
7	Fathur Rahman	75	Tuntas
8	Gading Harahap	75	Tuntas
9	Muhammad Al-Farizzi Daulae	80	Tuntas
10	Muhammad Fajar Nur	80	Tuntas
11	Muhammad Arif Wiguna Siregar	70	Tidak Tuntas
12	Nuraisyah Siregar	90	Tuntas
13	Nur Laili Harahap	80	Tuntas
14	Nur Ilmi Faradilla	90	Tuntas
15	Padilah Rahmawati	90	Tuntas
16	Putri Khairani Tanjung	90	Tuntas
17	Riska Handayani Lubis	80	Tuntas
18	Risky Ramadhan	70	Tidak Tuntas
19	Rizka Chairunnisa Marito	80	Tuntas
20	Saiful Basri	70	Tidak Tuntas
21	Safna Aulia Pratiwi	90	Tuntas
22	Santi Dewi	90	Tuntas
23	Zakaria Pardede	80	Tuntas
KKM		75	
Jumlah Nilai Siswa		1875	
Nilai Rata-Rata Kelas		81,52	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		20	
Persentase Ketuntasan		86,95%	

Lampiran V

HASIL TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS I

No	Nama	Soal										Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adelia	10	10	0	10	0	10	0	10	10	10	70	T.Tuntas
2	Ali Haanafi Nasution	5	5	0	10	5	10	10	10	0	10	65	T.Tuntas
3	Alika Riskia Lubis	10	10	5	10	10	0	0	10	10	10	75	Tuntas
4	Amira Rahayu Siregar	10	5	10	0	10	5	5	5	10	10	70	T.Tuntas
5	Anita Rahayu	10	0	10	10	10	10	0	0	10	10	70	T.Tuntas
6	Azhari Matondang	10	5	10	10	10	5	5	10	10	10	85	Tuntas
7	Fathur Rahman	10	10	10	10	0	0	10	5	5	5	65	T.Tuntas
8	Gading Harahap	10	10	10	10	10	0	10	0	5	10	75	Tuntas
9	Muhammad al-Farizzi Daulae	10	10	10	10	0	0	10	0	10	10	70	T.Tuntas
10	Muhammad Fajar	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	Tuntas
11	Muhammad Arif Wiguna	10	10	0	10	10	10	0	0	0	10	60	T.Tuntas
12	Nuraisyah	10	10	10	10	5	0	10	10	5	10	80	Tuntas
13	Nur Laili Harahap	10	10	10	10	10	0	10	0	5	10	75	Tuntas
14	Nur Ilmi Paradila	10	10	10	10	10	5	10	10	5	10	90	Tuntas
15	Padila Rahmawati	10	10	0	10	10	10	5	5	5	10	80	Tuntas
16	Puti Khairani Tnajung	10	10	5	5	5	10	10	10	10	10	85	Tuntas
17	Riska Handayani	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	75	Tuntas
18	Risky Ramadhan	10	10	0	0	10	0	10	0	10	10	60	T.Tuntas
19	Rizka Chairunnisa Marito	10	10	10	10	10	0	5	5	10	10	75	Tuntas
20	Saiful Basri	10	10	10	10	0	10	5	0	0	10	65	T.Tuntas
21	Safna aulia Pratiwi	10	10	10	5	5	10	0	10	10	10	80	Tuntas
22	Santi Dewi	10	10	10	10	0	10	10	10	5	10	85	Tuntas
23	Zakaria Pardede	10	10	10	0	10	10	0	0	10	10	70	T.Tuntas
Jumlah												1600	
Rata-rata												69.56	

Keterangan:

Tuntas : 14

Tidak Tuntas : 9

Lampiran VI

HASIL PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS II

No	Nama	Soal										Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Adelia	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80	Tuntas
2	Ali Haanafi Nasution	5	5	0	10	5	10	10	10	0	10	90	Tuntas
3	Alika Riskia Lubis	10	10	10	10	10	5	5	10	10	10	90	Tuntas
4	Amira Rahayu Siregar	10	5	10	10	10	5	5	5	10	10	80	Tuntas
5	Anita Rahayu	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80	Tuntas
6	Azhari Matondang	10	5	10	10	10	5	5	10	10	10	80	Tuntas
7	Fathur Rahman	10	10	10	10	5	5	10	5	5	5	75	Tuntas
8	Gading Harahap	10	10	10	10	10	0	10	0	5	10	75	Tuntas
9	Muhammad al-Farizzi Daulae	10	10	10	10	0	5	10	5	10	10	80	Tuntas
10	Muhammad Fajar	10	10	10	0	10	10	10	0	10	10	80	Tuntas
11	Muhammad Arif Wiguna	10	10	5	10	10	10	0	0	5	10	70	T.Tuntas
12	Nuraisyah	10	10	10	10	5	10	10	10	5	10	90	Tuntas
13	Nur Laili Harahap	10	10	10	10	10	5	10	0	5	10	80	Tuntas
14	Nur Ilmi Paradila	10	10	10	10	10	5	10	10	5	10	90	Tuntas
15	Padila Rahmawati	10	10	10	10	10	10	10	5	5	10	90	Tuntas
16	Puti Khairani Tnajung	10	10	5	5	5	10	10	10	10	10	85	Tuntas
17	Riska Handayani	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	Tuntas
18	Risky Ramadhan	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	70	T.Tuntas
19	Rizka Chairunnisa Marito	10	10	10	10	10	0	5	5	10	10	80	Tuntas
20	Saiful Basri	10	10	10	10	0	10	5	5	0	10	70	T.Tuntas
21	Safna aulia Pratiwi	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	90	Tuntas
22	Santi Dewi	10	10	10	10	10	10	10	5	5	10	90	Tuntas
23	Zakaria Pardede	10	10	10	0	10	10	5	5	10	10	80	Tuntas
Jumlah												1875	
Rata-rata												81,52	

Keterangan:

Tuntas : 20 siswa

Tidak Tuntas: 3 siswa

Lampiran VII

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Lampiran VIII

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Lampiran IX

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 101370

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Indikator Pertanyaan	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Guru)
. 1.	Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan.	Apakah ada kesulitan yang dirasakan oleh ibu dalam proses pelaksanaa pembelajara sejauh ini?	
. 2.		Apakah selama pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?	
. 3.		Apakah ibu mengalami kesulitan ketika mengajarkan materi Sumber Daya Alam?	
. 4.	Pemahaman konsep siswa terhadap materi	Bagaimana gambaran kemampuan siswa yang ibu perhatikan pada materi Sumber Daya alam?	
. 5.	Kesulitan yang dialami siswa pada materi	Menurut ibu apa factor yang paling mendasar sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar materi tersebut?	
6.	Penggunaan model pembelajaran yang dialakukan oleh guru	Apakah ada model pembelajaran yang ibu gunakan?	
. 7.		Apakah ibu pernah mendengar model pembelajaran TGT?	
. 8.		Bagaimana menurut ibu mengenai model pembelajaran TGT tersebut?	
. 9.	Kelebihan dari TGT pada pembelajaran	Menurut ibu apakah model tema games tournament dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam tersebut?	
10.		Apakah model tersebut efektif untuk digunakan?	

Lampiran X

Hasil Wawancara

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 100725

Nama Guru : Dahlia Rambe, S.Pd

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Indikator pertanyaan	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Guru)
1.	Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan	Apakah ada kesulitan yang dirasakan oleh ibu dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejauh ini?	Iya ada nak, yang ibu rasakan ketika proses pembelajaran sulitnya mengontrol/mengkondisikan siswa, karena terkadang guru menjelaskan di depan siswa dibelakang asyik berbicara dengan teman-temannya sehingga kondisi kelas kurang kondusif.
2.		Apakah selama pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA?	Dalam pembelajaran IPA siswa kurang antusias dengan apa yang disampaikan sehingga apa yang disampaikan oleh ibu jadi kurang nyampe pada siswa tersebut.
3.	Pemahaman konsep siswa terhadap materi	Bagaimana gambaran kemampuan siswa yang ibu perhatikan pada materi Sumber Daya alam?	Kemampuan siswa yang ibu perhatikan seperti yang ibu jelaskan sebelumnya karena ini materi SDA dalam pelajaran IPA jadi kurang menarik bagi siswa tersebut, jadi sama saja karena materi yang diajarkan juga agak sedikit berat karena mengingat.
4.	Kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan.	Apakah ibu mengalami kesulitan ketika mengajarkan materi Sumber Daya Alam?	Ibu rasa jika kesulitan pasti ada, ibu merasa kesulitan dalam mengajarkan materi sumber daya alam terkait media dan penerapan model seperti apa yang cocok untuk anak-anak ini.

5.	Kesulitan apa yang dialami siswa pada materi tersebut	Menurut ibu apa faktor yang paling mendasar sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar materi tersebut?	Menurut ibu kurangnya variasi dalam pembelajaran serta model pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan dan pembelajaran bisa berjalan selaras.
6.	Penggunaan model pembelajaran yang dialakukan oleh guru	Apakah ada model pembelajaran yang ibu gunakan?	Selama ini ibu masih menggunakan pembelajaran langsung materi atau bahan ajar dari ibu dan itu semacam ceramah.
7.		Apakah ibu pernah mendengar model pembelajaran TGT?	Sebenarnya kalo mendengarnya pernah akan tetapi kalo dalam penerapan belum pernah mencobanya, karena jika dilihat ada didalamnya team jadi ibu rasa itu akan membuat pembelajaran kurang kondusif.
8.		Bagaimana menurut ibu mengenai model pembelajaran TGT tersebut?	Seperti yang ibu paparkan sebelumnya bahwa model tersebut bagus-bagus saja akan tetapi karena kurangnya pemahaman dan belum pernah mencoba.
9.	Kelebihan dari TGT pada pembelajaran	Menurut ibu apakah model tema games tournament dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam tersebut?	Menurut keyakinan ibu semua model pembelajaran membawa dampak terhadap siswa dan iaya menurut ibu model TGT ini akan bisa meningkatkan pemahaman jika diterapkan di dalam kelas.
10.		Apakah model tersebut efektif untuk digunakan?	Sebenarnya efektif atau tidaknya tergantung bagaimana kita menerapkan model tersebut dan nantinya kita menarik kesimpulan bahwa model itu cocok atau tidaknya.

Lampiran XI

Butir Soal Essay

1. Jelaskan apa defenisi sumber daya alam!
2. Tuliskan jenis sumber daya alam berdasarkan asalnya!
3. Air, tanah dan udara termasuk ke dalam jenis sumber daya alam apa?
4. Berdasarkan sifatnya sumber daya alam ada yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharuhi, coba berikan contoh dari sifat sumber daya alam tersebut!
5. Coba tunjukkan apa-apa saja sumber daya alam yang ada di sekitarmu!
6. Apakah yang terjadi jika sumber daya alam yang ada di lingkunganmu tidak dijaga?
7. Apa yang terjadi jika seseorang menangkap ikan menggunakan bahan peledak?
8. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber daya alam diatas dapatolah menjadi apa saja?

9. Bagaimana kamu menanggapi seseorang yang membuang sampah sembarangan di lingkunganmu?
10. Tuliskan idemu mengenai langkah apa yang perlu dilakukan agar masyarakat lebih peduli terhadap sumber daya alam disekitar mereka?

11. Sebutkan sumber daya alam yang berasal dari kabupaten atau kota tempatmu tinggal!
12. Mengapa penting menjaga keberlanjutan sumber daya alam?
13. Menurut anda apa dampak positif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam bagi masyarakat dan lingkungan?
14. Aktivitas atau kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam hayati dengan melakukan penanaman tanaman untuk menghasilkan produk dan digunakan untuk kehidupannya, di namakan.....
15. Permasalahan apa yang terdapat dalam pengelolaan sumber daya alam?
16. Bagaimana menurutmu potensi sumber daya alam dari hasil tambang emas seperti yang ada di daerah Batangtoru?
17. Sebutkan 3 upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam!
18. Apa dampak dari penebangan hutan secara liar terhadap lingkungan?
Sebutkan dua dampak negatifnya!
19. Bagaimana cara melestarikan sumber daya alam disekitar kita? Sebutkan tiga tindakan konkreat yang bisa dilakukan!
20. Mengapa penggunaan racun untuk menangkap ikan dilarang?
21. Apa dampak dari penggunaan bahan plastic terhadap lingkungan?
22. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam ?
23. Bagaimana membedakan antara sumber daya alam dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbarui?

24. Apakah dengan keadaan sumber daya alam yang rusak berpengaruh terhadap manusia?

25. Perhatikan gambar di bawah ini!



Setelah mangamati gambar sumber daya alam diatas, apa saranmu agar sumber daya alam diatas tetap indah dan tak terganggu?

Lampiran XII

Kunci Jawaban

1. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat memenuhi kebutuhan manusia, contohnya tumbuhan, hewan, tanah, air, dan sebagainya.
2. Berdasarkan asalnya sumber daya alam ada dua yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati
3. Digolongkan kedalam jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena sumber daya alam yang kekayaan alamnya bisa digunakan kembali dan dimanfaatkan secara terus menerus.
4. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah: air, tanah, tumbuhan, udara, hewan, dll.
Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah: minyak bumi, batubara, aluminium, perak, dll.
5. Sumber daya alam yang ada disekitar saya berupa perkebunan sawit, perkebunan karet dan tambang emas
6. Maka yang akan terjadi jika sumber daya alam tidak dijaga adalah timbulnya kerusakan dimana-dimana misalnya jika kita membuang sampah ke sungai dapat mengakibatkan banjir dan jika kita menangkap ikan menggunakan bahan peledak dapat mengakibatkan ikan-ikan tersebut akan mati
7. Dapat mencemari lingkungan perairan tempat penangkapan ikan tersebut dan mangakibatkan ikan-ikan tersebut mati

8. Kita dapat memanfaatkan sumber daya alam berbahan kayu tersebut menjadi kursi, meja, lemari dan lain sebagainya.
9. Saya tidak menyukai apabila ada seseorang yang membuang sampah sembarangan yang mana itu akan berakibat membuat lingkungan tempat tinggal kita mudah terkena banjir. Sebaiknya sampah-sampah tersebut bisa kita daur ulang dan memanfaatkannya kembali.
10. Menurut saya langkah yang bisa diambil untuk menumbuhkan kepedulian terhadap sumber daya alam yang ada disekitar kita adalah dengan cara memberikan penyuluhan terhadap bahaya dari tidak menjaga alam sekitar kita. Kemudian dengan menempatkan tong sampah di beberapa titik di desa tersebut serta kita bisa juga medaur ulang sampah-sampah yang kita miliki.
11. Tambang Emas Martabe
12. Memastikan sumber daya alam tetap ada untuk generasi mendatang, membantu mengurangi limbah dan polusi, meningkatkan ketahanan, menciptakan lapangan kerja, melestarikan ekosistem, membangun masa depan yang berkelanjutan, mengembangkan cara hidup yang berkelanjutan
13. Menjaga kelestarian sumber daya alam bagi masyarakat dan lingkungan memiliki banyak hal positif diantaranya: menjaga keseimbangan ekosistem, melestarikan tumbuhan dan satwa langka, terhindar dari penyakit, air yang bersih, terhindar dari bencana alam, dan sumber daya alam yang terus bermanfaat.
14. Pertanian
15. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya alam diantaranya: eksplorasi berlebihan, pengalihan fungsi lahan, kurangnya kualitas

air bersih, pemukiman kumuh, kekeringan, dan minimnya keterlibatan masyarakat.

16. Menurut saya potensi sumber daya alam tambang emas yang ada di batangtoru sangat bagus karena dapat mensejahterakan masyarakat.
17. Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam adalah: 1.) mengelola limbah, 2.) Reboisasi dan 3.) Menjaga lingkungan sekitar
18. Penebangan hutan secara liar dapat berakibat buruk pada lingkungan diantaranya: terjadinya longsor, banjir, menurunnya kualitas oksigen dll.
19. Langkah konkreat yang harus kita lakukan adalah dengan melakukan hal kecil yang lebih dekat dengan kita misalnya dengan membatasi penggunaan bahan plastic, menghemat penggunaan listrik dan mengurangi penggunaan bahan kimia.
20. Penggunaan racun untuk menangkap ikan dilarang karena dapat merusak ekosistem perairan, membahayakan ikan, dan membahayakan manusia
21. Penggunaan plastik secara berlebihan dapat berdampak negatif pada lingkungan, di antaranya: pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara, membahayakan hewan. Untuk mengurangi dampak negatif plastik terhadap lingkungan kita dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendaur ulang plastik yang bisa didaur ulang, memilih alternatif yang lebih ramah lingkungan.
22. Adapun yang dapat kita lakukan dalam upaya melestarikan sumber daya alam adalah dengan memilih sampah dan mendaurnya, mengurangi penggunaan plastic, penggunaan kertas, membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan energy dll.

23. Perbedaan antara sumber daya alam (SDA) yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui adalah kemampuannya untuk diperbaharui atau diregenerasi. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui secara cepat.
24. Menurut saya berpengaruh kerana dengan rusaknya sumber daya alam akan mengalami penurunan sumber daya alam di lingkungan mengakibatkan penurunan kualitas dan kelangkaan sumber daya alam, seperti air, tanah subur, mineral, dan energi fosil. Ini berdampak negatif pada pertanian, industri, dan keberlanjutan ekonomi.
25. Saran saya dengan tetap menjaga apa yang kita gunakan karena apa yang kita gunakan sangat sangat membawa dampak yang sangat besar untuk alam yang sangat indah ini jadi selalu gunakan secukupnya dan tidak ada kata berlebihan.

Lampiran XIII

Siklus 1 Pertemuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Swasta Muhammadiyah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : IV/1

Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup

Pembelajaran ke- : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, melaksanakan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Memahami pentingnya pelestarian sumber daya alam.	3.8.1 Memahami cara melestarikan sumber daya alam
4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam	3.8.2 Menyebutkan contoh dari jenis sumber daya alam dalam

bersama orang-orang di lingkungannya.	upaya pelestariannya. 4.8.1 Menyajikan laporan tentang hasil kegiatan dalam upaya pelestarian sumber daya alam.
---------------------------------------	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami jenis-jenis sumber daya alam dengan penuh kepedulian
2. Siswa dapat mengetahui jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan penuh tanggung jawab
3. Siswa dapat mengetahui cara melestarikan sumber daya alam di lingkungan sekitarnya

D. Pendekatan, Metode Dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi kelompok dan tanya jawab
3. Model : TGT (*Team Games Tournament*)

E. Media Dan Sumber Belajar

Media : Gambar

Sumber Belajar : Buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup, dan buku guru tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam • Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik • Salah seorang peserta didik diminta memimpin doa sebelum belajar • Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menjaga kebersihan • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. 	10 menit

Kegiatan inti	<p>TGT 1 : Menyampaikan Tujuan Dan Memberikan Motivasi Pada Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran. • Guru menunjukkan gambar yang akan diamati oleh siswa • Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut • Siswa mengidentifikasi gambar yang diberikan oleh guru <p>TGT 2 : Menyajikan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru membuat masing-masing 2 pertanyaan terkait gambar yang ditampilkan • Siswa menulis pertanyaan mengenai beragam hal yang ingin mereka ketahui tentang gambar tersebut • Guru menuliskan beberapa pertanyaan yang telah siswa buat, lalu menuliskan beberapa pertanyaan tersebut di papan tulis untuk dibahas bersama <p>TGT 3 : Mengorganisasi Siswa Kedalam Beberapa Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar untuk mendiskusikan tugas yang akan diberikan oleh guru • Siswa membaca slide yang ditunjukkan oleh guru • Siswa mendiskusikan isi bacaan yang diberikan oleh guru. • Siswa juga mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru yang ditampilkan pada slide power point yang nantinya diidentifikasi dan ditulis hasilnya di LKPD Kelompok. • Kemudian siswa mengelompokkan benda berdasarkan asalnya 	50 Menit
---------------	---	----------

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia. • Siswa melakukan diskusi tentang sumber daya alam yang dimanfaatkan bagi kebutuhan manusia. <p>TGT 4 : Membimbing Kelompok Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berkeliling dan membimbing jalannya diskusi kelompok • Siswa mengisi lembar kerja siswa berdasarkan pengamatan • Siswa bersama guru membahas hasil diskusi bersama-sama • Siswa melaporkan hasil kerja kelompok tentang sumber daya alam. • Guru memberika penguatan verbal <p>TGT 5 : Melakukan Tournament Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikondisikan melakukan permainan kuis kelompok • Siswa memperhatikan penjelasan tentang tata cara permainan kuis tersebut. • Guru bersama siswa melalukan permainan kuis tersebut • Guru membimbing jalannya permaian kuis <p>TGT 6 : Memberikan Reward</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang point nya paling banyak mendapatkan penghargaan berupa hadiah kelompok 	
--	---	--

Penutup	<p>Siswa membuat kesimpulan dan rangkuman materi yang telah dipelajari pada hari itu melalui bimbingan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan hasil evaluasi • Siswa bersama guru membahas hasil evaluasi yang telah dikerjakan • Guru menyampaikan materi yang akan datang • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa • Guru mengucapkan salam penutup. 	10 Menit
---------	--	----------

G. Penilaian Hasil Pembelajaran (Terlampir)

Jenis	Bentuk	
1. Penilaian pengetahuan (formatif)	Lembar tes tertulis	✓ Tes tertulis: Essay Test (terlampir)
2. Penilaian sikap	Pengamatan sikap selama kegiatan (Lembar pengamatan)	✓ Sikap (Profil pelajar pancasila): Observasi (terlampir)
3. Penilaian keterampilan	Penilaian kerja kelompok (Rubrik penilaian)	✓ Performa: Observasi (terlampir)

Guru Wali Kelas

Dahlia Rambe, S.Pd

Kepala Sekolah

Batangtoru, April 2025
Mengetahui
Peneliti



Putri Mihta Ito Siregar



Rahmawati Batubara, S.Pd

LEMBAR VALIDASI SOAL

Peneliti : Putri Minta Ito Siregar

NIM : 1820500076

Pembimbing : 1. Drs. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

2. Yenni Khairani Lubis, M.Sc

Validator : Asriana Harahap, M.Pd

Hari/Tanggal : Selasa / 10 Februari 2025

Petunjuk Pengisian

1. Fungsi lembar validasi ini untuk memberikan penilaian terhadap soal penilaian kognitif pada materi sumber daya alam. Pemikiran rasional dari ibu akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas soal ini. Berdasarkan alasan tersebut, diharapkan ibu berkenan menanggapi setiap indicator penilaian dibawah ini dengan menulis tanda *checklist* (✓) dalam kolom yang telah disediakan.
2. Jika menurut ibu ada yang perlu diperbaiki mohon menuliskan saran pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan skala penilaian:

Skor 4 = Sangat Baik (SB)

Skor 2 = Tidak Baik (TB)

Skor 3 = Baik (B)

Skor 1 = Sangat Tidak Baik (STB)

NO	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Soal sesuai dengan indikator				✓
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai			✓	
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi				✓

4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas			✓	
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian				✓
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			✓	
7.	Ada pedoman penskorannya				✓
8.	Tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan secara jelas dan terbaca			✓	
9.	Rumusan kalimat soal komunikatif				✓
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku				✓
11.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian			✓	
12	Tidak menggunakan bahasa yang berlakau di satu tempat/tabu				✓
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa				✓

Komentar/saran:

Dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian tersebut mohon berikan kesimpulan ibu dengan melingkari salah satu nomor yang sesuai dengan pendapat ibu.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/belum valid untuk diuji cobakan

Padangsidimpuan, 10 Februari 2025

Validator



Asriana



Harahap, M.Pd

DOKUMENTASI

1. Lokasi Sekolah



2. Wawancara Dengan Wali Kelas



3. Kegiatan Rutin Siswa Sholat Dhuha



4. Proses Pembelajaran



5. Proses Belajar Mengajar



6. Proses Belajar Mengajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Putri Minta Ito Siregar
NIM : 1820500076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl Lahir : Batangtoru, 15 Januari 2000
Jumlah Bersaudara : 5 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Telo Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ikhwan Siregar
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Telo, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama Ibu : Masro Hutasuhut
Pekerjaan : Guru
Alamat : Desa Telo, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan

III. Pendidikan Formal

1. SD : SDN Telo
2. SMP : MTsN 4 Tapanuli Selatan
3. SMA : MAN 1 Padangsidimpuan
4. Perguruan Tinggi : S-1 PGMI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 02 Juni 2025



Putri Minta Ito Siregar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 1015 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
ampiran : -
hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

17 Maret 2025

th. Kepala SD Muhammadiyah 101370

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Minta Ito Siregar
NIM : 1820500076
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Telo Kecamatan Batangtoru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah 01370 Kecamatan Batangtoru**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 17 Maret 2025 s.d. tanggal 17 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dr. Lis Vulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A |
NIP 19801224 200604 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SDS No. 100725 Muhammadiyah Batang Toru

Alamat Jl. Sisingamangaraja Desa Wek III Batang Toru Kecamatan Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : / / /

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Batubara, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDS No. 100725 Muhammadiyah Batang Toru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Putri Minta Ito Siregar

NIM : 1820500076

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDS No. 100725 Muhammadiyah Batang Toru.

Telah melakukan penelitian di SDS No. 100725 Muhammadiyah Batang Toru untuk keperluan skripsi dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDS No. 100725 Muhammadiyah Batang Toru**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang Toru, Maret 2025
Kepala Sekolah SDS No. 100725 Muhammadiyah

